

**LIVING QUR'AN DALAM TRADISI MACCERA' KAMPONG  
MASYARAKAT DUSUN TO'LEDAN DESA TERPEDO JAYA  
KECAMATAN SABBANG SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**NURFADILLAH**  
20 0101 0005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2024**

**LIVING QUR'AN DALAM TRADISI MACCERA' KAMPONG  
MASYARAKAT DUSUN TO'LEDAN DESA TERPEDO JAYA  
KECAMATAN SABBANG SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**NURFADILLAH**  
20 0101 0005

**Pembimbing:**

**Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.**  
**Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah  
Nim : 20 0101 0005  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Nurfadillah  
NIM 20 0101 0005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Living Qur'an* dalam Tradisi *Maccera' Kampong* Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Nurfadillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001010005, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 16 Juli 2024 Masehi bertepatan dengan 10 Muharram 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 16 Juli 2024

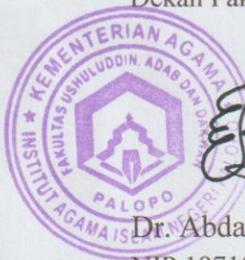
### TIM PENGUJI

- |                                       |               |         |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.   | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr.Sudirman, S.Ag., M.Pd.          | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.        | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.          | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP 19710512 199903 1 002



Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.  
NIP 19870308 201903 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Living Qur’an* Dalam Tradisi *Maccera*’ *Kampong* Masyarakat Dusun To’ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Muslimin dan Ibunda Sinar yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moral dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Serta saudara saudariku Iffa Safira, S.Sos., Zulkifli, Yusriani, Nurdiana, Ismayani, Sitti Aisyah, A. Zausan Afifah, Anwar, kak

Amrullah, S.Ag., kak Islamiyah, S.Ag., kak Yusril Emra, S.Ag., kak Irfan Jaya Sakti, S.Ag., dan seluruh penghuni kos Indosiar yang telah membantu dan mendoakan penulis. Tentu penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan II, Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Haris Kulle, Lc., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan angkatan 2020, terkhususnya kelas IAT-A20, kakak-kakak serta adik-adik mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 16 Juli 2024

Penulis,

Nurfadillah

20 0101 0005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* da dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dala system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

*Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fi Riʿāyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tāʾ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī fihi al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad ( bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.	: <i>subḥānahu wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
W	: Wafat
QS.	: Qur’an Surah
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

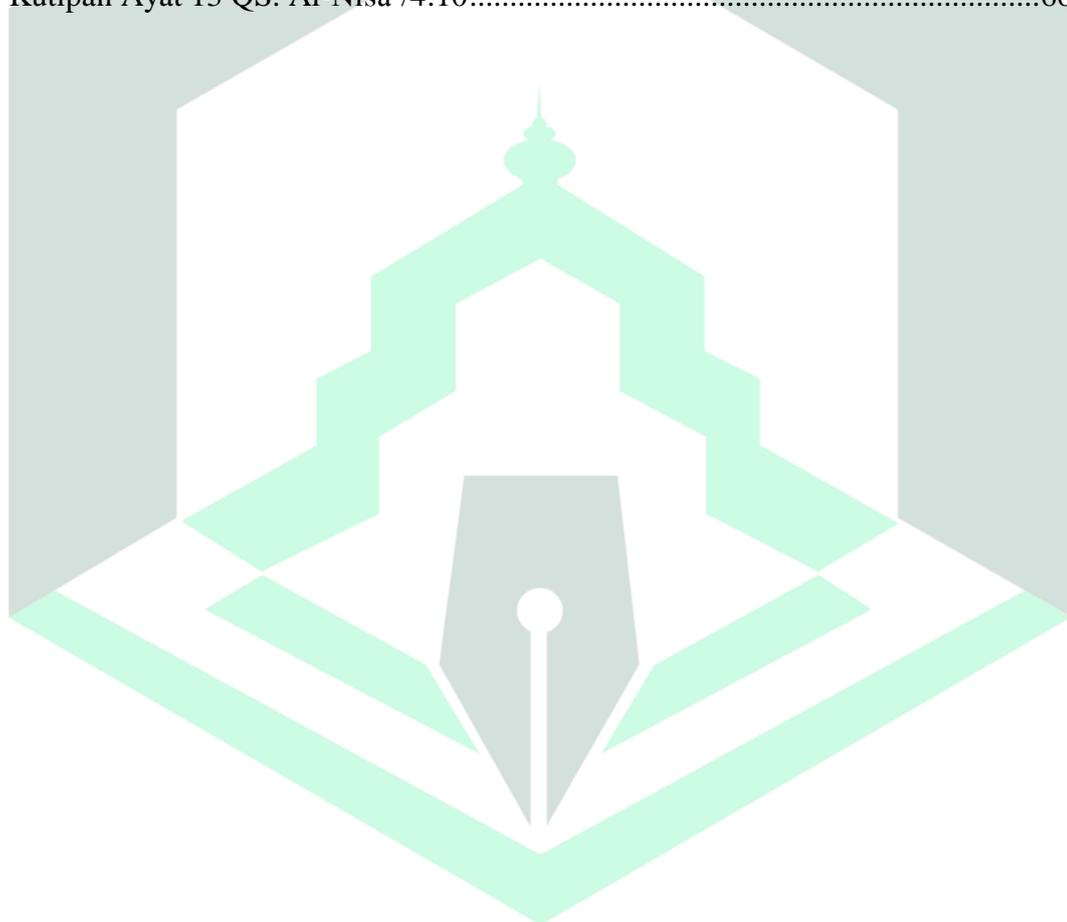
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka pikir.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
B. Fokus Penelitian .....	18
C. Lokasi Penelitian.....	18
D. Definisi Istilah.....	18
E. Desain Penelitian.....	21
F. Data dan Sumber Data .....	22
G. Instrumen Penelitian.....	22
H. Teknik Pengumpulan Data .....	23
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	24
J. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>26</b>
A. Deskripsi Data.....	26
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
2. Sejarah Tradisi <i>Maccera' Kampong</i> pada Masyarakat Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya .....	32
B. Pembahasan.....	37
1. Eksistensi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Maccera' Kampong</i> pada Masyarakat Dusun To'ledan.....	42
2. Pemahaman Masyarakat terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an pada Tradisi <i>Maccera' Kampong</i> pada Masyarakat Dusun To'ledan.....	48

3. Implikasi Pemahaman Masyarakat Dusun To'ledan terhadap Tradisi <i>Maccera' Kampong</i> .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> .....	<b>75</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>87</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Āli- Imrān /3:104.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2:152 .....	5
Kutipan Ayat 3 QS. Ibrāhīm/14:7 .....	38
Kutipan Ayat 4 QS. Al-Ḥadīd/57:11.....	41
Kutipan Ayat 5 QS. Al-Fātiḥah/1:1-7 .....	48
Kutipan Ayat 6 QS. Al-Ikhlās/112:1-4 .....	53
Kutipan Ayat 7 QS. Al-Falaq/113:1-5 .....	54
Kutipan Ayat 8 QS. Al-Nās/114:1-6.....	54
Kutipan Ayat 9 QS. Al-Baqarah/2:1-5.....	58
Kutipan Ayat 10 QS. Al-Dūḥā/93:11.....	62
Kutipan Ayat 11 QS. Al-Baqarah/2:255 .....	63
Kutipan Ayat 12 QS. Al-Ḥadīd/57:22.....	65
Kutipan Ayat 13 QS. Al-Nisā'/4:10.....	66



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang bersyukur terhadap nikmat Allah Swt.....	39
Hadis 2 tentang bersyukur hanya pada Allah Swt .....	40
Hadis 3 tentang al-Fātihah sebagai pengobatan dan perlindungan .....	43
Hadis 4 tentang surah al-Mu ‘Awwizat sebagai perlindungan diri dari sihir .....	45
Hadis 5 tentang al-Fātihah induknya al-Qur’an .....	50
Hadis 6 tentang al-Fātihah surah yang paling agung .....	51
Hadis 7 tentang al-Fātihah sebagai penawar segala penyakit .....	53
Hadis 8 tentang surah al-Mu ‘Awwizat .....	56
Hadis 9 tentang al-Falaq sebagai perlindungan .....	56
Hadis 10 tentang membaca al-Mu ‘Awwizat setelah shalat .....	57
Hadis 11 tentang membaca empat ayat pertama surah al-Baqarah.....	60
Hadis 12 tentang memperkuat hafalan al-Qur’an .....	61
Hadis 13 tentang sedekah mencegah wabah .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Desa Terpedo Jaya.....	30
Tabel 4.2 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Terpedo Jaya.....	31
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut pekerjaan .....	32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	15
Gambar 4.2 Struktur organisasi pemerintah Desa Terpedo Jaya .....	28



## ABSTRAK

**Nurfadillah, 2024.** “*Living Qur’an Dalam Tradisi Maccera’ Kampong Masyarakat Dusun To’ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Ilham dan Sabaruddin.

Penelitian ini membahas tentang *living qur’an* dalam tradisi *Maccera’ Kampong*. Sub masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana eksistensi ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi *Maccera’ Kampong* dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur’an pada tradisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keeksistensian ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi *Maccera’ Kampong* dan agar dapat mengetahui pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur’an yang bersangkutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis. Sumber data primer adalah hasil wawancara, sedangkan data sekunder yaitu berupa kajian kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Maccera’ Kampong* terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu barzanji, doa dan jamuan. Eksistensi ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan sudah sangat populer di kalangan masyarakat dahulu hingga sekarang, salah-satu contohnya yakni pada tradisi *Maccera’ Kampong*. Adapun pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur’an pada tradisi *Maccera’ Kampong* yaitu, ayat-ayat al-Qur’an di baca ketika berdoa agar mendapat perlindungan dan keselamatan serta terhindar dari bahaya. Barzanji dipahami berisi tentang perjalanan hidup Rasulullah saw, puji-pujian, silsilah keluarga nabi sampai wafatnya beliau setelah semua tugasnya selesai dan juga berisi doa-doa di dalamnya. Doa dalam tradisi *Maccera’ Kampong* berisi surah Al-Fātiḥah , surah Al-Mu’awwizat, dan surah Al-Baqarah ayat 1-5. Adapun surah Ibrāhīm ayat 7 hanya digunakan sebagai patokan, karena dengan ayat tersebut tradisi *Maccera’ Kampong* ini dilaksanakan. Jamuan adalah kegiatan terakhir dalam rangkaian tradisi *Maccera’ Kampong*.

Kata Kunci: *Living Qur’an*, *Maccera’ Kampong* dan ayat-ayat Al-Qur’an

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Living Qur'an* pertama kali muncul ketika *Qur'an in Everyday Life* dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat Islam.<sup>1</sup> Dari segi bahasa, *Living Qur'an* terdiri dari dua pengertian, yaitu *Living dan Qur'an*, *living* berarti hidup dan *Qur'an* adalah kitab suci bagi umat Islam. Jadi dapat diketahui bahwa *Living Qur'an* adalah “Teks al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan manusia” seperti “tanggapan masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan penafsirannya”.<sup>2</sup> *Living Qur'an* adalah suatu fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat, baik praktiknya sebagai ritual maupun tradisi.<sup>3</sup> *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai respon masyarakat terhadap suatu hal yang sangat penting, karena bukan hanya berefek kepada diri sendiri namun sudah mencakup lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu tradisi *Maccera' Kampong*.

Tradisi *Maccera' Kampong* di dalamnya mengandung ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu pelengkap dalam pelaksanaan tradisi *Maccera' Kampong* itu sendiri. Tradisi *Maccera' Kampong* merupakan tradisi yang tidak jauh dari al-

---

<sup>1</sup> Moh Alwy Amru Ghozali Dan Destira Anggi Zahrofani, “Kajian Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah” 2, No. February (2022): 21–22.

<sup>2</sup> Itmam Aulia Rakhman, “Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal,” *Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 113.

<sup>3</sup> Rifqatul Husna, “Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo),” *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 2, no. 2 (2021): 35–45, doi:10.37985/hq.v2i2.19.

Qur'an. Karena dalam kajian keislaman, penggunaan ayat atau surah yang ada dalam al-Qur'an dengan suatu kelompok tertentu disebut *Living Qur'an*.<sup>4</sup>

Zaman sekarang banyak dijumpai masyarakat yang menerapkan al-Qur'an dalam kehidupannya (*Living Qur'an*), baik itu untuk ketenangan jiwa maupun sebagai bentuk ibadah ritual.<sup>5</sup> Adapun menurut M. Rahmad Azmi, *Living Qur'an* dikelompokkan dalam berbagai fenomena sosial yang bersangkutan dengan al-Qur'an di tengah masyarakat muslim tertentu.<sup>6</sup> Sehingga hal tersebut dijadikan kebiasaan, sama halnya dengan budaya. Karena budaya itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat dijadikan kebiasaan hingga melekat pada masyarakat dari zaman ke zaman. *Living Qur'an* sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, namun ketika itu *Living Qur'an* belum memiliki nama atau julukan.

Interaksi masyarakat dengan al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu pada saat awal datangnya Islam. Hubungan keduanya tidak hanya sampai pada teks saja, namun sudah berada di luar teks juga.<sup>7</sup> Al-Qur'an tidak hanya di baca melainkan harus dipahami dan di tafsirkan pula. Dalam memahami al-Qur'an bukan hanya bernilai ibadah namun ada tujuan yang lainnya juga. Di antaranya yaitu, al-Qur'an di baca dan dipahami agar bisa menjadi petunjuk bagi kaum muslim yang ingin mencari kejelasan makna dari lafaz yang diinginkan dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, "Ilmu Living Qur'an-Hadist Ontologi, Epistemology Dan Aksiologi," *Ulin Nuha*, 2023, 20.

<sup>5</sup> Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran)," *Mashahif* 1, no. 2 (2021): 97, <http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/>.

<sup>6</sup> M. Rahmad Azmi, *Al-Qur'an Dan Kehidupan (Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat)*, *Uwais Inspirasi Indonesia*, (2023), 10.

<sup>7</sup> Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38, doi:10.30868/at.v6i02.1657.

menjadikan al-Qur'an sebagai alat keputusan dengan mengambil ayat-ayat tertentu sebagai pendukung pikiran di setiap kesempatan tertentu.<sup>8</sup> Maka dari itu, al-Qur'an hidup di kalangan masyarakat agar terciptanya lingkungan yang Qur'ani. Seperti di Dusun To'ledan yang menjadikan al-Qur'an sebagai patokan di setiap kegiatan atau tradisi yang dilakukan. Sama halnya dengan tradisi *Maccera' Kampong* yang dilaksanakan karena sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw, yang mensyukuri nikmat Allah Swt, dengan lisan maupun dengan tindakan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, masyarakat Dusun To'ledan mensyukuri nikmat Allah Swt., dengan melaksanakan tradisi *Maccera Kampong* sebagai wujud rasa syukur terhadap apa yang telah mereka dapatkan.

Bacaan al-Qur'an terdapat dalam rangkaian tradisi *Maccera' Kampong*, karena bacaan al-Qur'an itu merupakan sumber petunjuk bagi umat Islam . Tradisi ini tetap berjalan sesuai dengan syariat Islam, bukan hanya ayat-ayat al-Qur'an namun juga mengandung barzanji dan perjamuan, karena tradisi ini tidak akan lengkap tanpa ada kedua kegiatan tersebut. Tradisi juga dapat diartikan sebagai adat kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengajak berbuat baik dan meninggalkan yang buruk. Seperti firman Allah Swt., dalam QS. Āli-‘Imrān/3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>8</sup> M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *Qof* 3 (2019): 42.

<sup>9</sup> Alfi Arifian, *Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sebuah Biografi (Anak Hebat Indonesia, 2023)*, 167.

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>10</sup>

Kitab tafsir Jalalain yang di tulis oleh Jalāl al-Dīn al-Mahallī dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī mengungkapkan bahwa (Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. ‘Min’ di sini untuk menunjukkan ‘sebagian’ karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.<sup>11</sup>

Tradisi syukuran kampung sarat akan makna dan memiliki nilai-nilai budaya yang menerangkan bahwa fakta spiritualitas sosial dan keagamaannya, bertujuan dan berfungsi sebagai pelengkap perilaku sistem budaya serta merupakan bentuk sarana sosial dan untuk pembinaan budaya keagungan dalam tradisi syukuran itu sendiri.<sup>12</sup> Begitu pun tradisi *Maccera’ Kampong* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun To’ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara yang sarat akan makna dan memiliki nilai-nilai budaya dan agama tersendiri. Syukuran kampung merupakan suatu hal yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu sebagai ungkapan rasa syukur

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 2020, 63.

<sup>11</sup> Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī dan Jalāl al-Dīn Al-Mahallī, *Kitab Tafsir Jalalain*, Juz 4, Jilid 1, (Sinar Baru Algensindo, 2019), 249.

<sup>12</sup> Arief Wahyu Hidayat, “Tradisi Adata Syukuran Di Masyarakat Kampung Cikondang Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Tahun 2010-2022” , 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/70937/>.

terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Seperti firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 152, yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.<sup>13</sup>

Tafsir Al-Mukhtaṣar/*Markaz Tafsīr Riyādh*, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Ṣalih bin Abdullāh bin Humaīd, Imām Masjidil Haram menafsirkan QS. Al-Bāqarah: 152, yaitu “ingatlah aku dengan hati dan anggota badan kalian, maka aku akan mengingat kalian dengan memuji dan menjaga kalian. Karena setiap perbuatan akan berbalas perbuatan serupa. Syukurilah nikmat-nikmat yang telah aku berikan kepada kalian. Jangan kufur kepada-Ku dengan mengingkari nikmat-nikmat-Ku dan menggunakannya untuk hal-hal yang diharamkan bagi kalian”.<sup>14</sup> Kesimpulan dari penafsiran di atas yaitu, ingatlah hanya kepada Allah Swt, agar mendapat balasan yang serupa dari-Nya atas perbuatan yang dilakukan, syukurilah nikmat yang diberikan dan janganlah kufur terhadap nikmat-Nya serta janganlah menggunakannya dengan sesuatu yang diharamkan. Begitu pun masyarakat yang ada di Dusun To’ledan yang mensyukuri nikmat Allah dengan melaksanakan tradisi *Maccera’ Kampong*, sebagai ungkapan rasa syukurnya kepada Allah swt, dan menjauhi apapun yang diharamkan di kampung tersebut agar terhindar dari *bala’*.

<sup>13</sup> RI, *Al-Qur’an Hafalan Dan Terjemah*, 2020, 23.

<sup>14</sup> TafsirWeb, “Surah Al-Baqarah Ayat 152 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir,” 2018. <https://tafsirweb.com/618-surat-al-baqarah-ayat-152.html>

Tradisi *Maccera' Kampong* bertujuan agar terhindar dari *bala'* atau mara bahaya, seperti bencana alam yang sering terjadi di tempat-tempat lain contohnya banjir, gagal panen, tanah kering dan pecah-pecah, terkena wabah penyakit dan lain sebagainya. Tradisi ini adalah tradisi tahunan yang selalu dilakukan ketika bulan *sya'ban*.<sup>15</sup> Tradisi *Maccera' Kampong* dilakukan pada bulan itu karena dianggap dapat memperkuat keimanan dan masyarakat dapat memiliki kesempatan untuk memperdalam ibadahnya. Karena di bulan *sya'ban* penuh akan keutamaan-keutamaan, baik untuk peningkatan kualitas hidup di dunia maupun keimanan kepada Allah Swt.<sup>16</sup> Tradisi *Maccera' Kampong* dilakukan di salah satu rumah masyarakat To'ledan dari hasil musyawarah, karena hanya di rumah tersebut alat-alatnya lengkap untuk memperlancar kegiatan tersebut. Tradisi *Maccera' Kampong* pertama kali dilakukan pada tahun 1992 yang didirikan oleh Alm. H.Saude, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di dusun To'ledan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Maccera' Kampong* ialah, 1.) nilai agama (agama menjadi suatu kepercayaan yang mengatur kehidupan rohani manusia), 2.) nilai adat (mencakup nilai norma, kelembagaan, kebiasaan dan adat yang sering dilakukan dalam masyarakat tertentu), 3.) nilai tradisi (tradisi yang sudah turun temurun dilakukan dalam kelompok masyarakat yang sudah menjadi

---

<sup>15</sup> Rahwaty, RR (2022). *Tradisi Maccera Tasi' nelayan Kota Palopo (Sebuah Studi Antropologi Komunikasi)*., Repository.Iainpalopo.Ac.Id,

<sup>16</sup> Nur Ainun, "5 Keutamaan Bulan Sya'ban Lengkap dengan Dalilnya," *Detiksulsel*, 2023, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6593491/5-keutamaan-bulan-syaban-lengkap-dengan-dalilnya>.

kebiasaan) dan 4.) nilai sosial (hubungan diri sendiri dengan manusia lainnya atau dengan kelompok tertentu).<sup>17</sup>

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi penelitian dan hanya fokus pada eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Maccera' Kampong* dan pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada Tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada Tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti pasti memiliki tujuan untuk menyelesaikan penelitiannya hingga akhir. Maka dari itu penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Maccera' Kampong* di dusun To'ledan, desa Terpedo Jaya, kecamatan Sabbang Selatan.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada Tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan.

---

<sup>17</sup> Anita Rosiana, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" 2020, 13-15. <https://repository.uir.ac.id/11907/1/166710067.pdf>.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk mengkaji tentang *Living Qur'an* agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan lebih baik, terutama pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Agar bisa mengetahui pemahaman masyarakat To'ledan terhadap *Maccera' Kampong* dan mengetahui tujuan dibalik terlaksananya acara tersebut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dan mahasiswa, Penelitian ini bermanfaat untuk dipelajari oleh mereka yang ingin mengetahui kajian tentang *Living Qur'an (field research)* dan untuk menambah wawasan keislaman terutama bagi bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Bagi masyarakat pada umumnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bacaan yang bisa dipelajari untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai tradisi yang menggunakan ayat al-Qur'an.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu tugas akhir dan syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, terutama di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru bagi dunia akademis, terutama karena membahas tentang tradisi. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mencari dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang akan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini serta membedakannya dengan penelitian yang lain tentang tradisi yang diteliti sekarang ini.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan menelaah beberapa literatur pustaka. *Pertama*, Abdul Hafid dan Sahajuddin, dengan judul “*Ma’bura Kampung: Ritual Tradisional Pada Masyarakat Batetangnga Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*”.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan dilakukannya tradisi *Ma’bura* Kampung, yaitu untuk menyucikan diri dan juga kampung agar terhindar dari wabah penyakit seperti *covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memperoleh data melalui observasi pada masyarakat suku Pattae di Desa Batetangnga, dan mewawancarai masyarakat di sana.

*Kedua*, Musyarif, Ahdar dan Hasmawati, Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “*Maccera Manurung dalam Akulturasi Budaya serta Nilai-*

---

<sup>1</sup> Abdul Hafid, “Ma ’ Bura Kampung : Ritual Tradisional Pada Masyarakat Batetangnga Di Kabupaten Poewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Ma ’ Bura Kampung : Traditional Rituals for the Batetangnga Community in Polewali Mandar Regency of West Sulawesi Province” 7, no. 2 (2021). 518205-none-43f398d0.pdf (neliti.com)

*Nilai Ajaran Islam di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang*”.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah dan mengetahui hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

*Ketiga*, Rheka Risky Rahwaty, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan judul “*Tradisi Maccera Tasi’ Nelayan Kota Palopo (Sebuah Studi Antropologi Komunikasi)*”.<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Carede Kota Palopo memaknai tradisi *maccera tasi’* dan mengetahui penyebab mengapa tradisi tersebut harus berakhir di tahun 2017. Dikarenakan seiring berjalannya waktu, kepercayaan akan tradisi *maccera tasi’* mengalami perubahan seiring perkembangan ilmu pengetahuan akan pemahaman yang semakin modern. Sehingga, masyarakat di sana ada yang menganggapnya musyrik. Bukan hanya itu, penyebab lainnya karena adanya covid-19 dan tidak mendapatkan izin pelaksanaan tradisi tersebut dari kantor walikota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. *Maccera tasi’* dilakukan karena bentuk rasa syukur masyarakat

---

<sup>2</sup> Ahdar dan Hasmawati Musyarif, “‘Maccera Manurung’ Dalam Akulturasi Budaya Serta Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang,” *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2022, doi:10.31969/pusaka.v8i2.420.

<sup>3</sup> Rahwaty, RR(2022).

Carede terhadap hasil nelayan yang didapatkan, dan bentuk rasa syukur mereka kepada laut dan penghormatan bagi nenek moyangnya.

*Keempat*, M. Ilham, Baso Hasyim, Abbas Langaji, Irfan Hasanuddin, dan Barsihannor. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo), dengan judul “*Theological and Cultural Construction: Resilience Strategies of the To Sallang Minority in A Multicultural Society*”.<sup>4</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi resiliensi *To Sallang* dalam bertahan hidup di lingkungan masyarakat Toraja yang beragama Kristen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

*Kelima*, Lisa Hartati, Tarida Ilham Manurung, dan Karimaliana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul “*Analisis Budaya Masyarakat Jawa di Desa Tanah Tinggi kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dalam Acara Syukuran Tingkeban: Kajian Semiotika*”.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui proses terlaksananya tradisi syukuran *tingkeban* (syukuran tujuh bulanan ibu hamil) yang dilakukan di daerah Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik catat, teknik merekam video dan teknik foto.

Beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada eksistensi ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi *Maccera’ Kampong* dan juga pemahaman

---

<sup>4</sup> Barsihannor, M Ilham, Baso Hasim, Abbas Langaji, Irfan Hasanuddin, “Theological and Cultural Construction: Resilience Strategies of the To Sallang Minority in A Multicultural Society,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 2, (2023), 250.

<sup>5</sup> Lisa Hartati and Tarida Ilham Manurung dan Karimaliana, “Analisis Budaya Masyarakat Jawa di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dalam Acara Syukuran Tingkeban: Kajian Semiotika” *Jurnal pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol.8, no. 2, (2022), 275.

masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur'an pada tradisi tersebut. Sedangkan, pada penelitian pertama yakni Abdul Hafid dan Sahajuddin, berfokus pada penyucian diri dan juga kampung agar terhindar dari wabah penyakit seperti *covid-19*. Sedangkan pada penelitian kedua, yakni Musyarif, Ahdar dan Hasmawati, Institut Agama Islam Negeri Parepare, berfokus pada perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah dan mengetahui hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islamnya. Kemudian pada penelitian ketiga, yakni Rheka Risky Rahwaty, berfokus pada cara masyarakat Carede kota palopo memaknai tradisi *maccera tasi'* dan mengetahui penyebab mengapa tradisi tersebut harus berakhir di tahun 2017. Selanjutnya, penelitian keempat, yakni M. Ilham, Baso Hasyim, Abbas Langaji, Irfan Hasanuddin, dan Barsihannor, berfokus pada strategi resiliensi dan aspek religius yang dapat menopang *To Sallang* untuk bertahan hidup dan beradaptasi di lingkungan masyarakat Toraja yang mayoritas Kristen. Dan yang kelima, yakni Lisa Hartati, Tarida Ilham Manurung, dan Karimaliana, memiliki penelitian yang berfokus pada proses terlaksananya tradisi syukuran *tingkeban* (syukuran tujuh bulanan ibu hamil) yang dilakukan di daerah Jawa.

## **B. Deskripsi Teori**

Kajian teori mencakup beberapa komponen, diantaranya adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan, deskripsi teori dan kerangka pikir. Deskripsi teori dalam penelitian ini membahas tentang Teori Resepsi Al-Qur'an yaitu, secara etimologis resepsi berasal dari bahasa latin yakni "*Recipere*" yang artinya penerimaan atau penyambutan pembaca. Secara terminologis, yaitu ilmu

keindahan yang berdasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.<sup>6</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa resepsi adalah penyambutan karya sastra oleh seorang pembaca. Respon umat islam terhadap al-Qur'an dapat berkembang dan tidak dibatasi karena resepsi al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tradisi yang sering dilakukan pada suatu wilayah dengan bacaan surah atau ayat al-Qur'an tertentu dalam suatu acara dan kegiatan keagamaan. Orang yang pertama kali meresepsi al-Qur'an ialah Rasulullah Saw, beliau adalah seorang nabi pembawa risalah yang mempunyai hak otoritas untuk menjelaskan al-Qur'an kepada umatnya.<sup>7</sup> Rasulullah tidak menjelaskan semua ayat yang ada di dalam al-Qur'an, melainkan hanya menjelaskan ayat kepada umatnya yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Secara umum, Ahmad Rafiq membagi resepsi al-Qur'an menjadi tiga bentuk yaitu:<sup>8</sup> *pertama*, resepsi eksegesis yaitu bentuk penerimaan al-Qur'an dengan memahami kandungan yang ada di dalamnya dan diwujudkan dengan usaha penerjemahan dan penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi estetis yaitu bentuk penerimaan al-Qur'an secara estetis. Dalam hal ini, al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang memiliki nilai-nilai keindahan sehingga dapat direspon dengan estetis pula, misalnya dibaca dan dilantunkan dengan irama-irama tertentu serta ditulis dalam karya seni kaligrafi. *Ketiga*, resepsi fungsional yaitu bentuk penerimaan al-Qur'an yang dilihat dari respon masyarakat dalam

---

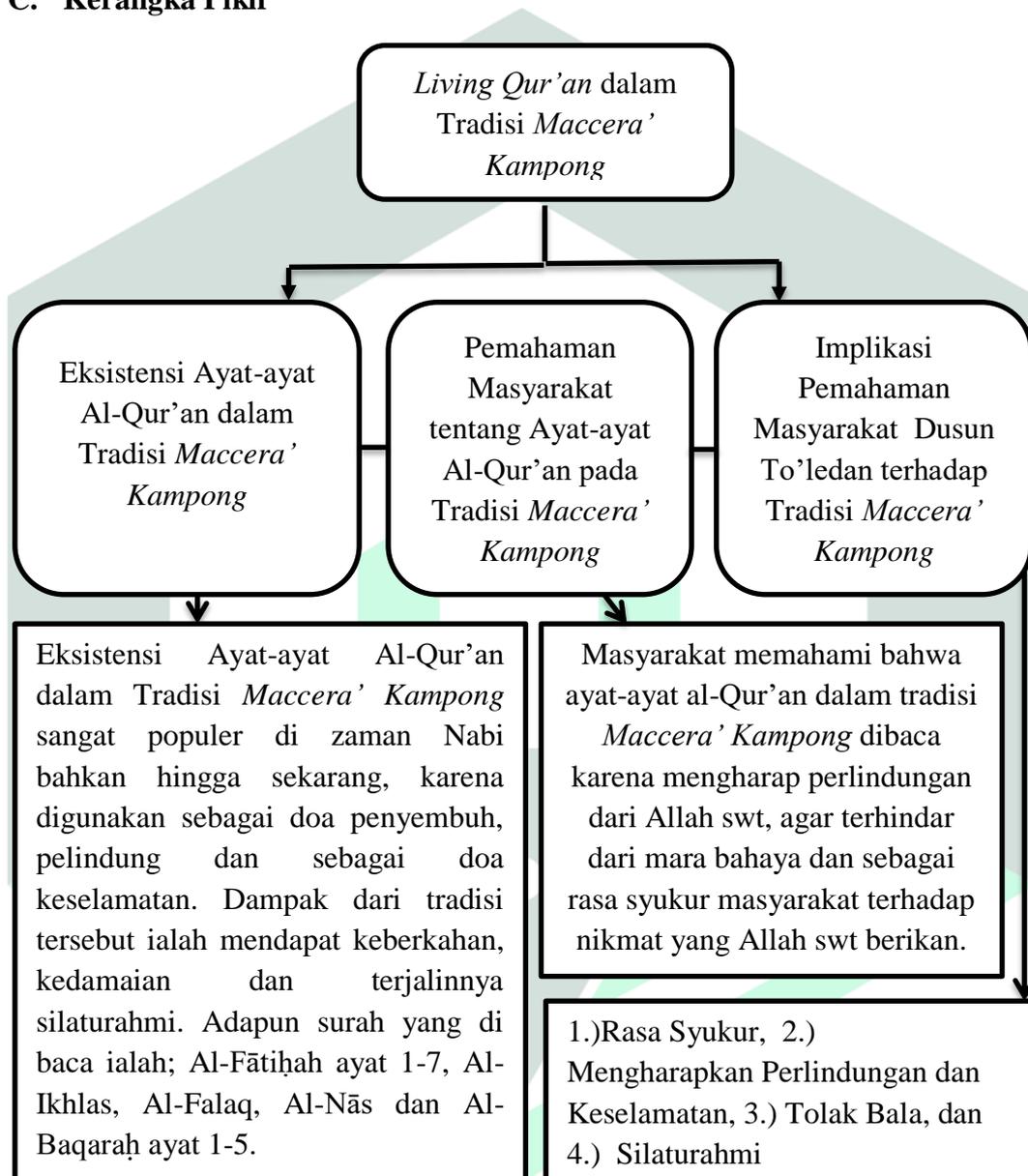
<sup>6</sup> Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an Dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*, (Serang: A-Empat, 2021), 33.

<sup>7</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El Harakah* 17 (2015): 223.

<sup>8</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Disertasi*, 2014, 147-156.

memperlakukan al-Qur'an dengan tujuan praktikal dan memperoleh manfaat darinya. Penelitian ini juga diposisikan sebagai resepsi fungsional seperti pada pembacaan surah-surah tertentu dalam waktu tertentu.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi *Maccera' Kampong* adalah sebuah tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dan

turun temurun di dusun To'ledan. Pada kegiatan/ritual yang ada di dalam tradisi *Maccera' Kampong*, mengandung beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan barazanji, salah satunya QS. Ibrāhīm:7 yang dijadikan patokan pada tradisi tersebut. Oleh karena itu, proses terlaksananya tradisi *Maccera' Kampong* perlu diketahui secara mendalam agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang eksistensi ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi serta perlu mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap ayat-ayat tersebut.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan data lapangan agar bisa di lihat dan diamati langsung sehingga mendapatkan informasi yang utuh, lengkap dan tanpa adanya manipulatif.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang bisa menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>2</sup> Terutama pada tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya.

Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>3</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu:

1. Ilmu Tafsir, artinya pendekatan yang mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an yang digunakan pada tradisi *Maccera' Kampong*, dengan menyertakan pendapat mufasir atau pemahamannya terhadap bacaan Al-Qur'an dalam tradisi tersebut.
2. Pendekatan Sosiologis, artinya pada penelitian ini penulis mencari informasi dengan melakukan komunikasi kepada tokoh adat dan tokoh

---

<sup>1</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6. <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>

<sup>2</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>

<sup>3</sup> Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Surabaya: *Jakad Media Publishing*, 2019), 10.

masyarakat yang bisa penulis wawancarai agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi yang mengarahkan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan sebagai petunjuk agar mengarah pada hasil yang diinginkan. Dengan demikian, fokus dari penelitian ini yaitu pada eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *Maccera' Kampong* dan pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi tersebut.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penulis membatasi lokasi penelitian tersebut agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya di Desa Terpedo Jaya, khususnya di Dusun To'ledan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena pada masyarakat di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan masih kental akan budaya yang dimiliki. Sehingga, penulis memiliki ketertarikan dalam meneliti salah satu tradisi yang ada di dusun tersebut. Ketertarikan penulis ada pada keunikan sejarah terbentuknya tradisi *Maccera' Kampong*.

## **D. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini memiliki beberapa istilah yang harus dijelaskan, diantaranya:

## 1. Tradisi

Secara etimologi, tradisi berasal dari bahasa latin yaitu kebiasaan, yang serupa dengan itu ialah budaya atau adat istiadat. Adapun tradisi menurut beberapa ahli diantaranya; KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tradisi adalah suatu adat yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilakukan oleh masyarakat hingga sekarang, karena menilai bahwa tradisi ialah adat istiadat yang paling baik dan bagus untuk dilakukan.<sup>4</sup> Menurut Van Reusen, tradisi adalah sebuah peninggalan ataupun warisan, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini juga dapat berubah, karena tradisi tersebut disatukan baik dari hasil tingkah laku manusia maupun pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.<sup>5</sup> Adapun menurut WJS Poerwadarminta, tradisi adalah semua yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat bahkan kepercayaan.<sup>6</sup> Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi ialah kebiasaan orang-orang dahulu/nenek moyang yang mewarisi adat yang turun temurun hingga sekarang. Akan tetapi, tradisi tersebut tidak selamanya bertahan jika suatu masyarakat tidak memperdulikannya lagi, karena adanya perkembangan zaman.

---

<sup>4</sup> Dadang Sunendar, "KBBI V Daring," *Aplikasi*, 2020, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).

<sup>5</sup> Hani Ananda Aprilisa and Bagus Wahyu Setyawan, "Makna Filosofis Tradisi Ambengan Di Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha Bagi Masyarakat Tulungagung," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 153–61, doi:10.32492/sumbula.v6i2.4554.

<sup>6</sup> Jenny Nelly Matheosz dan Jetty E.T. Matheosz, Jimmi Carter Nicodemus, "Tradisi Ritual Adat Tulude di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung", *Jurnal Holistik*, Vol. 16, no. 2 (2023): 1–14.

## 2. *Maccera' Kampong*

Menurut suku bugis Wajo, *Maccera'* berasal dari kata kerja yang berasal dari kata *cera*, artinya darah. Apabila kata *Cera'* ditambahkan kata *Ma* pada awalan kalimatnya maka terbentuklah kata *Maccera'*, yang artinya memberikan, mempersembahkan atau menyajikan darah.<sup>7</sup> *Maccera'* diartikan sebagai darah juga karena simbol negosiasi antara manusia dengan Tuhannya (Allah Swt). Sedangkan pengertian *Kampong* ialah kampung. Jadi, dapat dipahami bahwa *Maccera Kampong* adalah menyajikan darah terhadap suatu kampung dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bukan hanya itu, *Maccera' Kampong* juga diartikan oleh masyarakat sebagai *pappalece* (belas kasih) terhadap Allah Swt, agar terhindar dari malapetaka. Bahkan *Maccera' Kampong* diartikan pula sebagai suatu tradisi/kebiasaan, sebagai ungkapan rasa syukur terhadap nikmat dan keberkahan yang diberikan oleh Allah Swt. *Maccera' Kampong* sebenarnya, hanya nama yang populer di kalangan masyarakat sekarang. Karena, nama tradisi tersebut ialah *Doa Selama' Kampong*. Artinya, doa meminta keselamatan kampung agar diberikan perlindungan dan keselamatan serta di jauhkan oleh mara bahaya.<sup>8</sup>

## 3. *Living Qur'an*

*Living Qur'an* dalam kajian Islam di Indonesia dapat diartikan sebagai “al-Qur'an yang hidup”. Kata *living* memiliki dua pengertian di dalam bahasa

<sup>7</sup> Sudirman Sabang, “*Maccera Arajang*,” 2020. <https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/28706/maccera-arajang>.

<sup>8</sup> Sultan, “Wawancara”, pada tanggal 13 Februari 2024.

Inggris, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”.<sup>9</sup> Menurut M. Mansur, *Living Qur'an* adalah kajian tentang berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an di dalam kelompok masyarakat muslim tertentu.<sup>10</sup> Kemudian, menurut Sahiron Syamsuddin, *living qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Maksudnya ialah, respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.<sup>11</sup> Dan Menurut Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, *Living Qur'an* ialah interaksi, asumsi dan perilaku masyarakat yang diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>12</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Maksudnya, respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an, bukan hanya pada teks saja namun sudah sampai pada di luar teks (perilaku yang berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an).

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pola atau bentuk penelitian yang akan dilakukan agar menjadi jelas. Maksudnya, desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang keadaan sosial dengan lebih jelas. Desain penelitian deskriptif biasanya

<sup>9</sup> Hasbillah, “Ilmu Living Qur'an-Hadist Ontologi, Epistemology Dan Aksiologi.” (2023), 20.

<sup>10</sup> M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin, (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press dan TERAS, 2007), 5.

<sup>11</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, dalam M. Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, 1st ed. (TH-Press dan TERAS, 2007).

<sup>12</sup> Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, “The Living Qur'an: Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen,” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1 (2021): 105.

disangkutpautkan dengan penelitian kualitatif agar dapat menghasilkan gambaran, lukisan yang sistematis dan fakta-fakta yang akurat.<sup>13</sup>

#### **F. Data dan Sumber Data**

Data adalah suatu informasi yang didapatkan dengan melakukan observasi (pengamatan) suatu kejadian atau peristiwa di suatu tempat tertentu. Maka dari itu penulis menetapkan dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer (data utama) pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari tokoh agama dan tokoh masyarakat di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Adapun sumber data sekunder (data pelengkap atau data pendukung dari data primer) berbentuk buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang ada kaitannya dengan pusat penelitian yang penulis teliti.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah orang yang bertindak sebagai pelaku pengambilan data, atau dengan kata lain instrumen adalah peneliti itu sendiri.<sup>14</sup> Adapun menurut Hamni Fadlilah Nasution dalam jurnal yang ditulisnya “instrumen penelitian adalah urat nadi dari sebuah penelitian”. instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang

<sup>13</sup> Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi”, *Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012): 71–80.

<sup>14</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, “Instrumen Pengumpulan Data”, *STAIN Sorong*, 2019, 2. <https://osf.io/s3kr6/download>

diperlukan.<sup>15</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah pelaku atau peneliti itu sendiri yang menjadi instrumennya.

#### **H. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis membutuhkan teknik untuk menyelesaikan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, menyelidiki secara langsung<sup>16</sup> dan ikut serta dalam Tradisi *Maccera' Kampong*, Melihat dan mengetahui bagaimana kondisi masyarakat di Dusun To'ledan pada saat terlaksananya Tradisi tersebut.

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui terjadinya Tradisi *Maccera' Kampong* dengan cara mewawancarai (*interview*) masyarakat di Dusun To'ledan terutama tokoh adat. Wawancara dilakukan agar dapat memahami lebih dalam tentang tradisi *Maccera' Kampong* yang ada di Dusun To'ledan.

Metode yang digunakan bukan hanya observasi dan wawancara, tetapi penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Karena pada dasarnya ketiga metode tersebut saling berkaitan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik atau

---

<sup>15</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif*, 2016, 63.

<sup>16</sup> Lukman Waris Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliantri Novita (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

cara untuk mengetahui lebih jelas gambaran sebuah peristiwa/kejadian agar hasil penelitian lebih akurat tanpa adanya manipulasi.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan yaitu; *credibility* (kepercayaan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian). *credibility* (kepercayaan) adalah uji kepercayaan yang dilakukan pada hasil penelitian ini agar penelitian ini tidak diragukan dan terbukti keorisinalitasnya. *Dependability* (kebergantungan) adalah uji kebergantungan dalam penelitian kualitatif seperti penelitian yang peneliti tulis ini ialah melakukan pemeriksaan penelitian terhadap semua proses dalam penelitian. *Confirmability* (kepastian) adalah dimana penulis meminta pendapat oleh beberapa orang seperti dosen pembimbing, ahli dalam penulisan karya ilmiah dan kepada orang-orang yang paham tentang penelitian yang bersangkutan dengan peneliti tulis, agar bisa memastikan keaslian data yang diperoleh.

### **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara teratur agar memperoleh hasil wawancara yang mudah dipahami dan dapat diketahui oleh orang lain.<sup>17</sup> Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis kualitatif, yaitu menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

bersifat deskriptif.<sup>18</sup> Alasan penulis menggunakan analisis kualitatif ialah agar penulis dapat menggambarkan secara menyeluruh Tradisi *Maccera' Kampong* di Dusun To'ledan.



---

<sup>18</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019, 10.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Terpedo Jaya merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Desa ini terbentuk dari hasil pemekaran Desa Buntu Terpedo pada tahun 1998 yang berada pada 23 KM dari kota Masamba. Pada mulanya Desa Terpedo Jaya hanya memiliki lima dusun yakni Dusun Terpedo, Dusun Salulaiya, Dusun Rambakulu, Dusun To'ledan dan Dusun Saremba. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perkembangan penduduk yang sangat pesat sehingga Desa Terpedo Jaya terbagi menjadi tujuh dusun yaitu Dusun Terpedo, Dusun Salulaiya, Dusun Rambakulu, Dusun To'ledan, dan Dusun Pare-Pare yang awalnya Dusun Saremba, kemudian Dusun Rambakulu Harapan dan Dusun To'pao. Sebelum terbentuknya Desa Terpedo Jaya, nama Desa yang disepakati dari hasil survei ialah Desa Buntu Terpedo yang terletak di daerah Salulaiya atau dengan nama lain yaitu Palagan, yang memiliki rupa bumi unsur alami ialah gunung. Arti dari nama Desa Buntu Terpedo ialah gunung tempat menghadang penjajah Belanda. Dan adapun sejarah dari nama desa tersebut yaitu, Buntu Terpedo adalah tempat para pejuang menghadang para penjajah Belanda pada tahun 1946. Kata Buntu adalah gunung, kata Terpedo adalah alat untuk meledakkan gunung. Adapun bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa Luwu, akan tetapi seiring berjalannya waktu bahasa di Desa Terpedo Jaya bertambah

dengan adanya suku Bugis sehingga bahasa yang digunakan terbagi dua bahasa yaitu bahasa Luwu dan Bugis.<sup>1</sup>

Suku dan agama yang berbeda di Desa Terpedo Jaya menjadikan desa tersebut memiliki keragaman budaya yang unik dikarenakan penduduk Desa Terpedo Jaya merupakan penduduk perantau yang berasal dari berbagai daerah, salah satunya di Dusun Rambakulu kebanyakan berasal dari Toraja dan di Dusun To'ledan yang memiliki penduduk perantau yang berasal dari Bone hingga kurang lebih dari 30 tahun lamanya.<sup>2</sup>

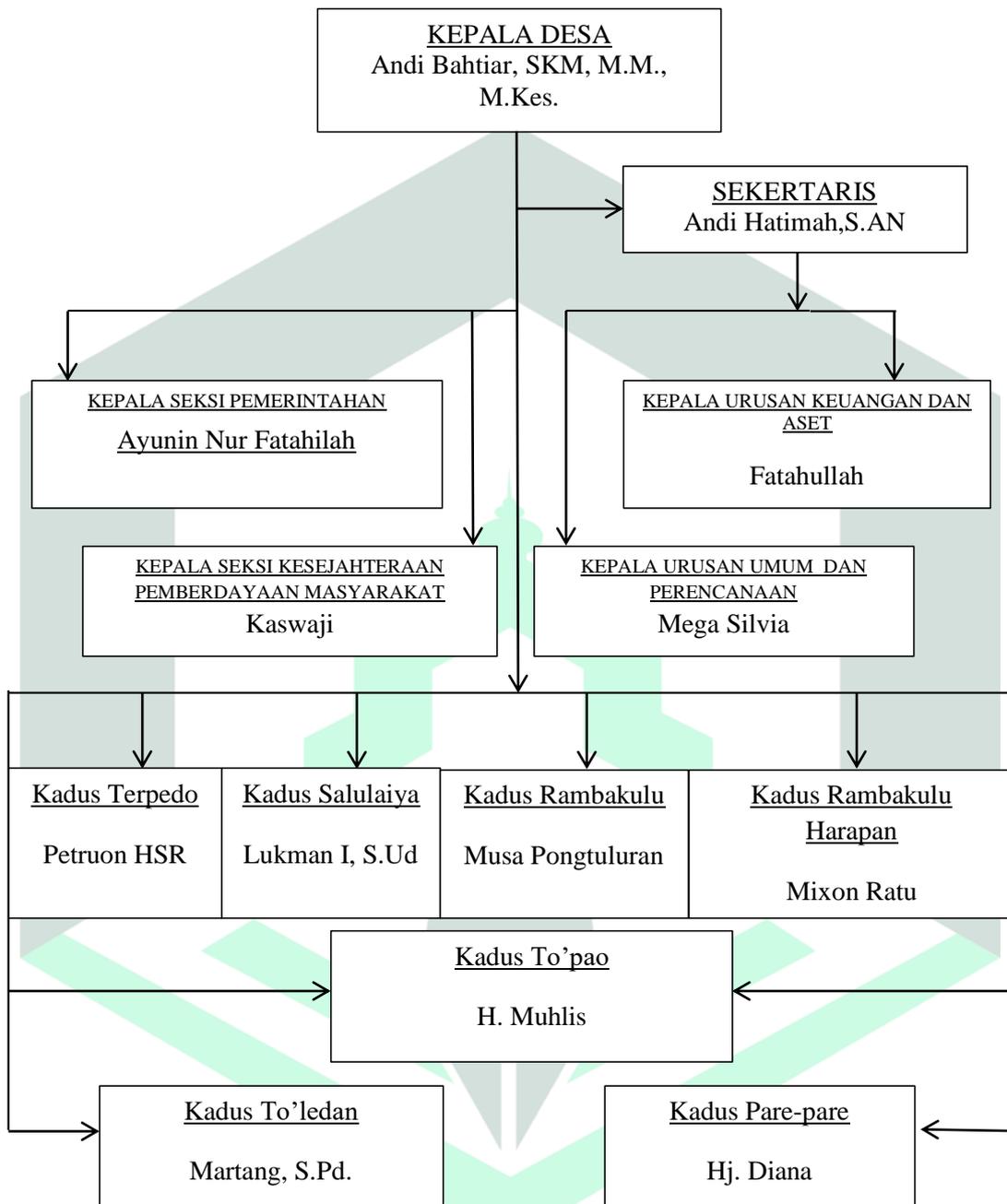
Kepala Desa yang menjabat di Desa Terpedo Jaya yang pertama ialah Usbin Nur, kemudian Kepala Desa yang kedua adalah Abdul Khadar dan yang ketiga ialah Aris Mursalin SE, namun dikarenakan Bapak Aris Mursalin mencalonkan diri menjadi DPRD disebagian wilayah Luwu Utara, maka beliau mengundurkan diri menjadi kepala Desa Terpedo Jaya sehingga Bapak Andi Bahtiar, SKM, M.M., M.Kes. Diangkat menjadi penanggungjawab sementara Hingga sekarang. Adapun struktur organisasi pemerintah Desa Terpedo Jaya yaitu:

---

<sup>1</sup> Aris Mursalin, "Inventarisasi Data Rupa Bumi Unsur Alami Desa Terpedo Jaya Tahun 2012," 2012.

<sup>2</sup> Yunus (tokoh agama Dusun To'ledan), *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2024.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara



Sumber Data: Kantor Desa Terpedo Jaya 2024

a. Kondisi Masyarakat

Masyarakat yang ada di Desa Terpedo Jaya merupakan masyarakat yang memiliki suku, agama dan budaya yang berbeda-beda. Namun dengan demikian, hal tersebut bukan suatu masalah yang menyebabkan perpecahan diantara berbagai suku bahkan toleransi yang ada di Desa tersebut yang penduduknya saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya. Contohnya, masyarakat Dusun To'ledan yang 100% beragama Islam yang berdampingan dengan Dusun Rambakulu 99% beragama kristen. Keberagaman suku yang ada di berbagai dusun di Desa Terpedo Jaya mulai dari suku Bugis, Luwu, Toraja bahkan Jawa sekalipun tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk tetap menjalankan budaya mereka masing-masing, sehingga toleransi antar agama tetap terjaga. Misalnya, budaya *Maccera Kampong* yang ada di Dusun To'ledan yang masih dilaksanakan hingga sekarang, yang bisa dihadiri oleh siapa saja bahkan orang-orang yang bukan berasal dari desa tersebut.

b. Jumlah Penduduk Desa Terpedo Jaya

Berdasarkan data potensial yang tertulis pada buku laporan Desa Terpedo Jaya 2024, yang terdiri dari tujuh dusun dan berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki berjumlah 1376 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1424 jiwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Desa Terpedo jaya sebanyak 2.800 jiwa dan dengan jumlah 759 Kartu keluarga. Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti di lapangan, dapat dipahami bahwa Desa Terpedo Jaya mempunyai masyarakat yang

berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak ketimbang laki-lakinya.

Berikut data tabel jumlah penduduk di Desa Terpedo Jaya.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Terpedo Jaya

No.	Dusun	Jumlah
1.	Dusun Terpedo	675
2.	Dusun Salulaiya	625
3.	Dusun Rambakulu	586
4.	Dusun rambakulu harapan	352
5.	Dusun To'pao	147
6.	Dusun To'ledan	240
7.	Dusun Pare-pare	175
<b>Total</b>		<b>2.800 Jiwa</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Terpedo Jaya 2024*

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Terpedo jaya

Pendidikan adalah jembatan untuk membangun suatu bangsa dan negara yang berkemajuan agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Pendidikan di Desa Terpedo Jaya, sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang sudah bisa membaca dan menulis daripada masyarakat yang buta huruf. Oleh karena itu, dengan adanya kesadaran masyarakat Desa Terpedo Jaya akan pentingnya pendidikan dan juga tunjangan yang berupa fasilitas yang telah disediakan oleh pihak yang bertanggung jawab di Desa Terpedo Jaya, mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar), maka para orang tua terus mengajarkan kepada anak-anaknya agar terus menuntut ilmu setinggi-tingginya agar bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara tercinta, meskipun kenyataannya para orang tua mayoritas hanya dapat

menyelesaikan pendidikannya di tingkat dasar. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Terpedo Jaya.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Terpedo Jaya

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
TK	20	27	47
SD	482	532	1.014
SMP	184	172	356
SMA	261	241	502
Diploma	14	20	34
Sarjana	34	27	61
PRA Sekolah	350	436	786
<b>Total</b>			<b>2.800 Jiwa</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Terpedo Jaya 2024*

#### d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Terpedo Jaya bergerak di bidang pertanian. Cara yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, ada yang tradisional seperti menggunakan cangkul, tombak dan parang dan ada juga dengan cara modern yaitu seperti mesin babat rumput, mesin penggiling padi, kontraktor sawah, mesin gergaji dan mesin pemipil jagung. Kondisi lingkungan di Desa Terpedo Jaya yang memiliki sumber daya alam yang baik sangat mendukung bagi warga setempat sehingga para petani sangat aktif untuk bekerja di bidang pertanian. Terdapat berbagai macam penghasilan yang bisa di ambil dari bercocok tanam yang ada di Desa Terpedo Jaya, mulai dari jangka panjang seperti durian, rambutan, langsung, kelapa dan mangga, sedangkan jangka pendek seperti jagung, cokelat, padi, kelapa sawit dan berbagai sayuran yang bisa menjaga kesejahteraan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain bergerak di bidang pertanian, penduduk Desa Terpedo Jaya bergerak di bidang swasta, perdagangan, wirausaha,

pejabat dan sebagainya. Berikut tabel data mata pencaharian penduduk Desa Terpedo Jaya.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Terpedo Jaya

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	575	43	618
Buruh Tani	11	4	15
Pegawai Negeri Sipil	22	18	40
Perawat Swasta	1	7	8
Bidan Swasta	0	3	3
TNI	4	0	4
Polri	4	0	4
Wiraswasta	63	9	72
Guru Swasta	4	2	6
Karyawan Honorer	6	9	15
<b>Total</b>	<b>690</b>	<b>95</b>	<b>785 Jiwa</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Terpedo Jaya 2024*

Masyarakat di Desa Terpedo Jaya mayoritas berprofesi sebagai seorang petani coklat, sawah, jagung, dan kelapa sawit. Di Desa tersebut sangat menguntungkan para pekerja seperti petani, dikarenakan tanahnya yang subur dan kondusif serta strategis untuk menanam tumbuh-tumbuhan bahkan strategis juga untuk peternak/pengembala binatang ternak.

## 2. Sejarah Tradisi *Maccera' Kampong* pada Masyarakat Dusun To'ledan

Tradisi *Maccera' Kampong* merupakan tradisi yang dilakukan satu kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan *Sya'bān*. Sebelum memasuki bulan *sya'bān*, masyarakat diharuskan mengumpulkan uang sebanyak Rp.250.000.00, agar tradisi tersebut berjalan dengan lancar dan tercukupi. Uang tersebut dikumpulkan untuk membeli perlengkapan dan bahan-bahan yang akan digunakan pada tradisi *Maccera' Kampong*. Selain itu, tradisi *Maccera' Kampong* dilakukan agar

silaturahmi tetap terjaga di antara masyarakat Dusun To'ledan maupun tamu-tamu yang diundang.

Tradisi *Maccera' Kampong* juga dilaksanakan agar dapat terhindar dari *bala'* atau mara bahaya, seperti tanah tandus, gagal panen, tanah pecah-pecah, kecelakaan, tanah longsor dan banjir. Adapun pemilihan bulan *syabān* sebagai bulan yang dipercaya untuk melaksanakan tradisi *Maccera Kampong*, dikarenakan bulan tersebut adalah bulan kemuliaan dan bulan pengampunan dosa-dosa.<sup>3</sup>

Tradisi *Maccera' Kampong* pertama kali dilakukan oleh H. Saude selaku tokoh masyarakat di Dusun To'ledan, lantaran dapat mimpi untuk melaksanakan tradisi tersebut sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan untuk menghindari *bala'* atau mara bahaya. Dalam mimpi tersebut, H. Saude didatangi oleh seorang kakek yang diberi nama kakek Rongkong. Kakek Rongkong adalah sosok laki-laki berumur yang berpakaian putih dan berjanggut panjang. Beliau dikenal sebagai kakek Rongkong, karena pada saat H. Saude bermimpi bertemu dengan kakek tersebut, lokasinya berada di sungai Rongkong. Kakek Rongkong juga merupakan penjaga sungai Rongkong yang berwujud manusia. Di dalam mimpi, kakek tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat Dusun To'ledan harus melaksanakan tradisi *Maccera' Kampong* agar terhindar dari mara bahaya seperti banjir yang disebabkan oleh air yang meluap dari sungai Rongkong dan dari bahaya yang lainnya serta sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap nikmat yang telah didapatkan oleh Allah swt berupa dijaganya kampung To'ledan yang ditempati hingga kini. Ketika H. Saude

---

<sup>3</sup> Sultan, (Imam Masjid Dusun To'ledan) "Wawancara", pada tanggal 03 September 2023.

mendapat mimpi tersebut, beliau menyampaikannya kepada masyarakat Dusun To'ledan agar ikut berpartisipasi dalam tradisi *Maccera' Kampong*. Keyakinan masyarakat diperkuat dengan bukti setelah tradisi tersebut dilaksanakan, karena tidak ada lagi bencana alam yang menimpa Dusun To'ledan dari pertama kalinya tradisi *Maccera' Kampong* dilaksanakan hingga kini. Ketika beliau meninggal dunia, tradisi *Maccera Kampong* ini diambil alih oleh anaknya yaitu H. Sultan.<sup>4</sup> Tradisi ini telah berjalan puluhan tahun lamanya yaitu kurang lebih 30 tahun, bahkan sampai sekarang tradisi tersebut masih dilaksanakan.<sup>5</sup>

Tradisi *Maccera' Kampong*, dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat yang bernama Hj. Mia yang terletak di pertengahan kampung dekat dari masjid Nurul Al-Ma'arif Dusun To'ledan. Di rumah tersebut ditetapkan sebagai tempat diadakannya tradisi tahunan tersebut, lantaran menjadi rumah yang strategis karena letaknya di tengah-tengah kampung yang sebelumnya ditempati oleh alm. H. Saude dan istrinya, namun karena H. Saude telah wafat maka rumah tersebut diwarisi kepada anaknya dan istri dari alm, kemudian alat-alat yang ada di rumah itu sangat lengkap ketimbang di rumah masyarakat yang lainnya.

Pelaksanaan tradisi *Maccera' Kampong* meliputi beberapa kegiatan, yaitu barzanji, doa dan perjamuan sebagai tanda berakhirnya kegiatan tersebut. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu:

a. Barzanji

Pelaksanaan Barzanji, dimulai setelah masyarakat To'ledan berkumpul di satu ruangan yang diberi arahan langsung dari Imam Dusun

---

<sup>4</sup> Sultan, (Imam Masjid Dusun To'ledan) "Wawancara", pada tanggal 03 September 2023.

<sup>5</sup> Yunus, (Tokoh Masyarakat) "Wawancara", pada tanggal 13 Februari 2024.

To'ledan. Sebelum membaca buku Barzanji, maka diawali surah al-Fātiḥah dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw terlebih dahulu.

Setelah itu, barulah membaca buku Barzanji yang berisi perjalanan hidup Rasulullah saw, puji-pujian kepadanya, silsilah keturunan nabi saw sampai menceritakan wafatnya beliau setelah semua tugasnya selesai dan terdapat doa-doa di dalamnya. Barzanji di mulai dari Bapak H. Sultan dan dilanjutkan oleh masyarakat yang hadir dan ikut membaca buku Barzanji hingga ditutup kembali oleh Imam Dusun To'ledan dengan membaca doa-doa perlindungan dan keselamatan.

Buku Barzanji ditulis oleh Jafar ibn Hasan ibn Muhammad al-Barzanji yang berasal dari Kurdi. Beliau lahir pada awal abad ke-18, tepatnya bulan Zulhijjah 1126/Desember 1714. Buku Barzanji itu terdiri dari 361 bait dan dibagi 19 bab yang berbentuk prosa. Diantara bab yang satu dengan bab lainnya diselingi dengan doa dan shalawat yang berbunyi:

عَطِّرِ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ، بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah wewangian pada kuburnya yang mulia, dengan wewangian dari shalawat dan salam. Ya Allah, berilah shalawat, salam dan keberkahan padanya”.<sup>6</sup>

Shalawat kepada Nabi Muhammad saw itu bermakna memberikan rahmat. Jadi, bershalawat dapat memberikan rahmat kepada orang yang

---

<sup>6</sup> Ahmad M. Sewang, “Kontroversi Maulid Nabi dan Barzanji,” 2009. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/kontroversi-maulid-nabi-dan-barzanji>

membacanya. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Dusun To'ledan.

b. Doa

Setelah Barzanji, maka dilanjutkan dengan membaca doa yaitu; *Pertama*, surah al-Fātiḥah, Sebagai salah satu ayat yang terdapat dalam rangkaian tradisi *Maccera' Kampong*, QS. Al-Fātiḥah /1:1-7 atau surah pembuka, merupakan salah satu surah yang sering dibaca bahkan dijadikan amalan rutin oleh sebagian orang. Hal tersebut tak terlepas dari keutamaan dari QS. Al-Fātiḥah yang populer sebagai ayat perlindungan. *Kedua*, surah *al-Mu'awwizat*, adalah kumpulan dari surah al-Ikhlās, al-Falaq dan Al-Nās atau sering disebut *Tri Qul*. Surah ini digunakan ketika meminta perlindungan kepada Allah Swt. *Ketiga*, surah al-Baqarah ayat 1-5, Sebagai salah satu rangkaian doa dalam tradisi. Surah Al-Baqarah/2:1-5, merupakan surah yang sering digunakan ketika berdoa karena hal tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah sebaik-baik petunjuk. Semua kegiatan yang dilakukan pada tradisi *Maccera' Kampong* dipimpin langsung oleh Imam Dusun To'ledan terutama ketika barzanji dan ketika memanjatkan doa kepada Allah Swt. Ketiga surah tersebut dibacakan oleh H. Sultan karena ketiganya termasuk doa perlindungan, keselamatan dan penjagaan untuk masyarakat Dusun To'ledan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sultan, (Imam Masjid Dusun To'ledan) "Wawancara", pada tanggal 03 September 2023

c. Jamuan

Kegiatan ini adalah kegiatan terakhir atau penutup sebagai tanda selesainya acara tradisi *Maccera' Kampong*. Hidangan yang disajikan salah satunya berupa seekor sapi yang di sembelih sebelum rangkaian kegiatan dilaksanakan. Hewan sembelih ini merupakan salah satu makanan pokok dalam tradisi *Maccera' Kampong*, karena hewan ini bermakna sebagai pendekatan diri kepada Allah Swt, sebab telah memberikan perlindungan kepada kampung yang ada di Dusun To'ledan. Jamuan diletakkan setelah para perempuan menyiapkan dan menyusun hidangannya di depan para tamu di ruang tengah. Tidak lupa pula beras ketan putih yang di atasnya terdapat satu butir telur (bersimbolkan persaudaraan dan kerukunan), dan pisang raja (disimbolkan sebagai persatuan) diletakkan dalam satu nampan dekat tiang di dalam rumah yang tidak jauh dari dapur (*posi bola*) sebagaimana yang sering disebut oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Hidangan yang disajikan adalah sebagai bentuk berakhirnya pelaksanaan tradisi *Maccera' Kampong* yang telah disiapkan mulai dari jam 08:00 pagi, di mana masyarakat sudah berkumpul untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan hingga hidangan selesai disajikan sampai jam 14:00 siang.

## B. Pembahasan

*Maccera' Kampong* merupakan tradisi rutin yang dilaksanakan di Dusun To'ledan setiap tahunnya. Tujuan dari pelaksanaan tradisi *Maccera' Kampong*

---

<sup>8</sup> Mia, (Pemilik Rumah Tempat dilaksanakannya Tradisi *Maccera' Kampong*), "Wawancara", 03 September 2023.

sebagai bentuk syukur atas nikmat keselamatan dari Allah Swt. yang berpatokan pada QS. Ibrāhīm ayat 7, yang berbunyi:

﴿٧﴾ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.<sup>9</sup> (QS. Ibrāhīm/14:7)

Ayat tersebut mengandung makna bahwasanya umat Islam harus mensyukuri nikmat Allah swt agar ditambahkannya nikmat tersebut dan tidak mengingkari nikmat yang telah didapatkan agar tidak mendapat azab yang sangat besar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Mamma’:

“Mensyukuri nikmat Allah dengan cara melaksanakan tradisi *Maccera’ Kampong* yang berpatokan dengan surah Ibrāhīm ayat 7 merupakan langkah pertama yang harus dilakukan karena surah tersebut mengajarkan kita untuk selalu memiliki rasa syukur di dalam diri kita agar selalu mengingat Allah swt”.<sup>10</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dalam tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, yakni; “Musa berkata kepada mereka, ‘Dan ingatlah ketika Tuhan kalian memberitahukan dengan pemberitahuan yang tegas, jika kalian bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya, pastilah Dia akan memberikan tambahan karunia kepada kalian, dan jika kalian mengingkari nikmat-nikmat Allah, niscaya dia benar-benar akan menyiksa kalian dengan siksaan yang pedih’.”<sup>11</sup> Tidak jauh berbeda dari penafsiran Abū

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2020, 256.

<sup>10</sup> Mamma’, (Tokoh Agama) “Wawancara”, pada tanggal 13 Februari 2024.

<sup>11</sup> Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 3, Juz 13, ed. Abdul Mustaqim, 1st ed. (Malang, Indonesia: Inteligencia Media, 2020), 273.

Yahya Marwan bin Mūsā dalam tafsīr *Hidāyah Al-Insān* yakni; “Termasuk di antaranya adalah dengan mencabut nikmat yang diberikan oleh Allah swt”<sup>12</sup>

Surah Ibrahim juga merupakan surah yang ke-14 dalam al-Qur’an, dinamakan surah Ibrahim agar dapat membedakannya dengan beberapa surah yang ada di dalam al-Qur’an, sebab pada ayat pertama banyak yang serupa dengan ayat yang ada pada surah lainnya.<sup>13</sup>

Surah ini, membahas tentang bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاهِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو وَكَيْعٍ الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ "مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ، لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ، التَّحَدُّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ وَتَرْكُهَا كُفْرٌ وَالْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ".<sup>14</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepada kami Mansūr bin Abū Muzāhim, telah menceritakan kepada kami Abū Wakī’ al Jarrāh bin Malīh dari Abū Abdurrahman dari al Sya’bī dari al Nu’mān bin Basyīr ia berkata, Nabī saw bersabda di atas mimbar, “Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak. Dan barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak akan bersyukur kepada Allah. Membicarakan nikmat Allah Swt. termasuk syukur, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kafur. Hidup berjamaah adalah rahmat, sedangkan perpecahan adalah azab”<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Abū Yahya Marwan bin Mūsā, *Tafsīr Al-Qur’an Hidāyah Al-Insān*, Jilid 2, 2019, 290.

<sup>13</sup> Jonni Syatri, “Seri Penamaan Surah Al-Qur’an: Surah Ibrahim/14,” *Kemenaq RI*, 2021, <https://lajnah.kemenaq.go.id/artikel/seri-penamaan-surah-al-qur-an-surah-ibrahim-14>.

<sup>14</sup> Al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad*, Jilid 9 (Muassasah Ar-Risalah, 2001) nomor 17721.

<sup>15</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam, 2015*.

Bersyukur bukan hanya terhadap nikmat Allah Swt saja, namun juga pada-Nya dan harus menyembah-Nya dengan baik. Sebagaimana ungkapan hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنِ الصُّنَابِيحِيِّ، عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِينِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "يَا مُعَاذُ إِنِّي لِأُحِبُّكَ" فقلتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنَا وَاللَّهِ أُحِبُّكَ قَالَ: "فَإِنِّي أُوصِيكَ بِكَلِمَاتٍ تَقُولُهُنَّ فِي كُلِّ صَلَاةٍ: اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَيَّ ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ".<sup>16</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah telah menceritakan kepada ayahku. Telah menceritakan kepada kami Abū ‘Āṣim, telah menceritakan kepada kami Haiwāh, telah menceritakan kepadaku ‘Uqbah bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Abdūr Rahman al Hubulī dari al Ṣunābiḥī dari Mu‘āz bin Jabal berkata, Rasūlullah saw bertemu denganku, beliau bersabda, “ Hai Mu’āz! Aku mencintaimu.” Saya berkata, saya demi Allah mencintaimu. Rasūlullah saw bersabda, “Aku mewasiatkan beberapa kalimat padamu, ucapkan di setiap (usai) shalat; Ya Allah Tolonglah aku untuk mengingat-Mu, mensyukuri-Mu dan menyembah-Mu dengan baik.”<sup>17</sup>

Hadis di atas, menunjukkan bahwa umat manusia diharuskan untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt dan juga nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Karena, jika tidak bersyukur maka akan termasuk orang-orang yang kufur nikmat. Oleh karena itu, masyarakat yang ada di Dusun To’ledan meyakini bahwa surah tersebut sangat layak dan sangat bagus untuk di jadikan patokan di dalam tradisi *Maccera’ Kampong*.

<sup>16</sup> Al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad*, (Muassasah Ar-Risalah, 2001), Nomor 21109.

<sup>17</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015.

Pembahasan di atas, tidak jauh berbeda dengan firman Allah Swt, yang terdapat pada QS. Al-Ḥadīd ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَهَآءَ جَزَاءُ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”. (QS. Al-Ḥadīd/57:11)<sup>18</sup>

Surah Al-Ḥadīd di atas, dijelaskan dalam tafsir *Al-Munir* bahwa; “Siapapun yang menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt., dengan berharap mendapatkan pahala di sisi-Nya, maka dirinya seperti memberi Allah Swt, pinjaman yang baik, yaitu pinjaman yang tidak mengungkit-ungkit dan menyakiti orang yang dipinjami, sedang ia melakukannya dengan penuh senang hati. Allah Swt, melipat gandakan pahala baginya dengan menjadikan untuknya satu kebaikan mendapatkan balasan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, disesuaikan dengan perbedaan keadaan, individu yang bersangkutan, waktu dan masanya. Setelah itu, ia mendapatkan pahala yang melimpah kebaikan dan kemanfaatannya serta balasan yang baik, yaitu surga.<sup>19</sup> Jadi, dapat dipahami bahwasanya Surah Al-Ḥadīd ayat 11 ini menjelaskan tentang orang-orang yang mau menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt, maka dia akan mendapatkan balasan kebaikan dari-Nya hingga berlipat ganda dan juga akan mendapatkan surga. Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang di baca ketika *Maccera’ Kampong* merupakan ayat-ayat pilihan dari H. Saude, di antaranya yakni; al-Fātiḥah, surah *al-Mu’awwizat*, dan surah al-

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2020, 538.

<sup>19</sup> Wahbah al-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-‘Aqīdah Wa Al-Syarī‘at Wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syari’ah dan Manhaj*, Jilid 15 (2013), 333-334.

Baqarah ayat 1-5. Alasan memilih ke tiga surah tersebut karena ketiganya merupakan doa untuk meminta petunjuk bagi orang mukmin, diberi perlindungan, dan dijaga dari mara bahaya.<sup>20</sup>

Pembahasan tentang tradisi *Maccera' Kampong*, akan dijelaskan oleh peneliti secara meluas dan mendalam dengan cara menggali eksistensi ayat-ayat al-Qur'an terhadap tradisi tersebut dan menggali pemahaman masyarakat Dusun To'ledan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan. Berikut penjelasannya:

1. Eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *Maccera' Kampong* pada masyarakat Dusun To'ledan

Ayat-ayat al-Qur'an menjadi bagian penting dalam tradisi *Maccera' Kampong* pada masyarakat Dusun To'ledan. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan diantaranya yakni; al-Fātiḥah, surah *al-Mu'awwizat*, dan surah al-Baqarah ayat 1-5. Ayat-ayat ini telah digunakan sejak awal munculnya tradisi hingga sekarang, tanpa ada perubahan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran ayat-ayat tersebut dalam menjaga kesakralan dan efektivitas ritual.

Pada hakikatnya, ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *Maccera' Kampong* digunakan sebagai doa. Ayat-ayat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bacaan suci, tetapi juga sebagai sarana untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan kedamaian. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai doa semacam ini bukanlah hal baru, melainkan telah eksis sejak masa-masa sebelumnya. Berikut adalah penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi ini:

---

<sup>20</sup> Sultan, "Wawancara", pada tanggal 03 September 2023.

a. Surah al-Fātiḥah

Surah al-Fātiḥah sudah sangat umum bagi *pabbaca* (orang yang membaca), karena menganggap surah ini adalah surah yang pokok dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Salah satunya pada kegiatan *Maccera' Kampong*. Surah al-Fātiḥah merupakan surah pembuka dan termasuk surah yang sangat penting, bukan hanya dalam pelaksanaan shalat tetapi ada banyak hal, salah satunya dalam pelaksanaan *Maccera' Kampong*. Surah al-fatihah sering juga disebut dengan *al-syifā* (obat). Pada tradisi *Maccera Kampong* sendiri al-Fātiḥah diyakini oleh masyarakat sebagai doa perlindungan dan keselamatan. Pada surah al-Fātiḥah sangat eksis dikalangan Desa Terpedo Jaya khususnya di Dusun To'ledan. Surah ini juga dapat menjadi obat ruqyah, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَلَمْ يَفْرُوهُمْ، فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِغَ سَيِّدُ أَوْلِيكَ، فَقَالُوا: هَلْ فِيكُمْ دَوَاءٌ أَوْ رَاقٍ؟ فَقَالُوا: إِنَّكُمْ لَمْ تَفْرُونَا، وَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا، فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنْ شَاءٍ، قَالَ: فَجَعَلَ يَقْرَأُ: أُمُّ الْقُرْآنِ، وَيَجْمَعُ بَرَاقَهُ وَيَتْفُلُ، فَبَرَأَ الرَّجُلُ، فَأَتَوْهُمْ بِالشَّاءِ، فَقَالُوا: لَا نَأْخُذُهَا حَتَّى نَسْأَلَ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَضَحِكَ وَقَالَ: " مَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ، خُذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي فِيهَا بِسْمَهُمْ.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā’il al-Bukhārī Al-Ju’fī, *Al-Jami’ Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulallah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī)*, 1st ed. (Dār Tuq Al-Najah, 2001), Nomor 5295.

Artinya:

Telah menceritakan kepada Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abū Bisyr dari Abū Al-Mutawakkil dari Abū Sa'īd Al-Khudrī *radīallahu'anhu* bahwa beberapa orang sahabat Nabī saw mengadakan suatu perjalanan, ketika mereka melewati salah satu perkampungan dari perkampungan arab, orang-orang kampung tersebut tidak menerima mereka, ketika sikap mereka masih seperti itu seorang pemimpin mereka terkena sengatan kalajengking, lalu mereka pun berkata, "Apakah di antara kalian ada yang mempunyai obat, atau seorang yang bisa meruqyah?" lalu para sahabat Nabī pun berkata, "Sesungguhnya kalian tidak mau menerima kami, maka kami pun tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan imbalan kepada kami," akhirnya mereka pun berjanji akan memberikan beberapa ekor kambing. "Lalu seorang sahabat Nabī membaca *Ummul Qur'an* (Surah al-Fātiḥah) dan mengumpulkan ludahnya seraya meludahkan kepadanya hingga laki-laki itu sembuh, kemudian orang-orang kampung itu memberikan kepada para sahabat Nabi beberapa ekor kambing." Namun para sahabat Nabī berkata, "Kita tidak akan mengambilnya hingga kita bertanya kepada Rasūlullah saw tentang hal ini," lalu mereka bertanya kepada Nabi saw tentang pemberian itu hingga membuat beliau tertawa. Beliau bersabda: "Tidak tahukah bahwa itu ruqyah, ambillah pemberian tersebut dan berilah bagiannya untukku."<sup>22</sup>

Hadis di atas, menunjukkan bahwa eksistensi surah al-Fātiḥah tidak hanya populer dikalangan masyarakat sekarang, namun juga sangat populer di zaman Rasulullah saw sebagai obat ruqyah dan sebagai doa perlindungan.

b. Surah *al-Mu'awwizat*

Surah *al-Mu'awwizat* merupakan salah satu surah yang sangat penting karena berperan sebagai doa perlindungan, salah satunya yaitu doa ketika ingin tidur. Oleh karena itu, surah ini juga digunakan sebagai doa perlindungan dan keselamatan dalam tradisi *Maccera' Kampong*. Sehingga, surah ini sangat eksis dikalangan masyarakat Dusun To'ledan. Surah *al-*

---

<sup>22</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015

*Mu'awwizat* juga digunakan sebagai perlindungan diri dari sihir, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kitab Tafsir *Jalālain*, “Surah *al-Mu'awwizat* turun ketika Nabi saw terkena sihir dari seorang Yahudi yang bernama Labid bin Al-A'sham di tali busur, di situ ada sebelas ikatan. Allah swt, memberitahukan tentang sihir dan tempatnya lalu dihadirkan ikatan tadi di hadapan Rasulullah saw, lalu diperintahkan untuk membaca doa perlindungan (Surah *al-Mu'awwizat*). Ketika dibacakan satu ayat maka akan terlepas satu ikatan talinya dan akan terasa ringan, hingga terlepas keseluruhan ikatan tersebut. Lalu Nabi saw berdiri dan merasa bersemangat setelah ikatan sihirnya terlepas”.<sup>23</sup>

Penafsiran di atas, sesuai dengan hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ سَحَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَتْ حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَيِّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا يَفْعَلُهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ أَوْ ذَلِكَ لَيْلَةٍ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ دَعَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَشَعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ جَاءَنِي رَجُلَانِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلِي أَوْ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي مَا وَجَعَ الرَّجُلُ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ قَالَ وَجُفِّ طَلْعَةٌ ذَكَرَ قَالَ فَأَيُّنَ هُوَ قَالَ فِي بَثْرِ ذِي أَرْوَانَ قَالَتْ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ وَاللَّهِ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةٌ

<sup>23</sup> Jalāl al-Dīn Al-Maḥālī dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī, *Kitab Tafsīr Jalālain*. Jilid 2, (Sinar Baru Algensindo, 2019), 1400-1405.

الْحَتَاءِ وَلَكَانَ نَحْلَهَا رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَحْرَقْتَهُ قَالَ لَا  
 أَمَّا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللَّهُ وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا فَأَمَرْتُ بِهَا فُدْفِنْتُ.<sup>24</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abū Kuraib, telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Hisyām dari Bapakny dari ‘Āisyah ia berkata, ‘Seorang Yahudi dari Bani Zuraiq, bernama Labid bin A’sam, menyihir Rasūlūllah saw, sehingga beliau mengigau karenanya. Beliau rasanya melakukan sesuatu yang sesungguhnya tidak dilakukannya. Karena itu pada suatu hari atau suatu malam beliau berdoa, kemudian berdoa dan berdoa. Sesudah itu beliau bertanya kepada ‘Āisyah: ‘Ya, ‘Āisyah! Ingatkah engkau bahwa Allah swt, pernah memberitakan kepadaku tentang kedatangan dua orang laki-laki, yang satu duduk dekat kepalaku dan yang satu lagi dekat kedua kakiku. Lalu orang yang dekat kepalaku bertanya kepada orang yang dekat kakiku, atau sebaliknya, ‘Apakah sakit orang ini?’ Jawabnya, ‘Kena sihir!’ dia bertanya, ‘Siapa yang menyihirnya?’ yang satunya menjawab, ‘Labid bin A’sam!’ dia bertanya lagi, ‘Dengan apa disihirnya?’ dia menjawab, ‘Pakai sisir serta mayang kurma kering.’ Dia bertanya lagi; ‘Di mana sekarang?’ dia menjawab, ‘Di sumur Dzi Arwan.’ Kata ‘Āisyah, ‘Rasūlūllah saw, pergi mencari barang-barang itu ditemani beberapa orang sahabat. Kemudian beliau bersabda, ‘Ya, ‘Āisyah. Kulihat air sumur itu kemerah-merahan warnanya, sedang pohon kurmanya kelihatan bagaikan kepala setan.’ Lalu aku bertany, ‘Apakah anda tidak membakarnya?’ jawab Nabi saw, ‘Tidak! Karena Allah swt telah menyembuhkanku, dan aku tidak ingin membalas kejahatan dengan kejahatan, oleh sebab itu kusuruh kuburkan saja!’.”<sup>25</sup>

Penafsiran dan hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa eksistensi surah *al-Mu’awwizat* tidak hanya ada pada zaman sekarang namun juga digunakan ketika Nabi saw terkena sihir dan membaca surah tersebut sebagai perlindungan agar terlepas dari sihir yang mengenainya.

<sup>24</sup> Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Nisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Dār Ihyā’ al-Turāṡ al-‘Arabi-beirut, 1992), nomor 4059.

<sup>25</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*.

c. Surah al-Baqarah ayat 1-5

Surah al-Baqarah ayat 1-5 berbicara tentang orang-orang mukmin yang mendapat petunjuk dari Allah swt, agar termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Eksistensi ayat ini sudah ada pada zaman dahulu hingga sekarang, karena ayat ini mengajarkan umat muslim untuk mengenal lebih dalam tentang ajaran agama Islam. Sehingga, Surah al-Baqarah ayat 1-5 eksis dikalangan masyarakat Dusun To'ledan sebagai petunjuk kebenaran.

Ayat ini juga tidak hanya berfungsi sebagai doa, tetapi juga mengandung ajaran-ajaran penting bagi umat Islam. Ayat-ayat ini mengajarkan tentang iman, ibadah, dan amal saleh yang merupakan bagian dari ketaqwaan. Hal tersebut menjadikan surah al-Baqarah ayat 1-5 sebagai salah satu bacaan dalam tradisi *Maccera' Kampong*. karena melihat dari kisah sebelumnya sehingga umat Islam mengikuti jejak zaman dahulu, seperti yang terjadi di Dusun To'ledan.

Kitab tafsir *Ibnu Katsir* dijelaskan tentang surah al-Baqarah ayat 1-5 yakni: “1.) *Alif Lam Mim* (tidak ada yang mengetahui maknanya kecuali Allah swt), 2.) Bahwa al-Qur'an ini tidak ada keragu-raguan di dalamnya. 3.) Beriman kepada Allah swt, kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, surga dan neraka serta adanya kebangkitan, mendirikan salat dengan segala kewajibannya dan mengeluarkan zakat dari harta kekayaan yang dimiliki. 4.) Mereka (yang beriman) membenarkan apa yang engkau (Muhammad) bawa dari Allah Swt. dan apa yang dibawa oleh rasul-rasul sebelum dirimu, mereka sama sekali tidak membedakan antar para

rasul dan tidak ingkar terhadap apa yang dibawa dari Rabb mereka. Mereka yakin adanya hari akhir, kebangkitan, surga, neraka, perhitungan, kiamat dan timbangan. Di sebut hari akhir karena ia ada setelah dunia. 5.) mereka yang mendapat pancaran cahaya, penjelasan dan petunjuk dari Allah swt, serta mereka yang mendapatkan apa yang mereka inginkan dan yang selamat dari kejahatan yang mereka jauhi”.<sup>26</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan ayat-ayat al-Qur’an dalam suatu adat bukanlah suatu yang langka, karena sudah ada pada zaman dahulu hingga sekarang.

## 2. Pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur’an pada tradisi *Maccera*’ *Kampong* di Dusun To’ledan

### a. QS. Al-Fātihah/1:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. 3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 4) Pemilik hari pembalasan. 5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus. 7) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Abū al-Fidā' Ismaīl bin Ibnu Kaṣīr, *Lubāb Al-Tafsīr Min Ibn Kaṣīr*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 43.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2020, 1.

Surah al-Fātiḥah merupakan surah pembuka yang merupakan hal pertama yang dilakukan dalam rangkaian tradisi *Maccera' Kampong*. Karena dalam surah ini, mengandung semua makna yang ada di dalam al-Qur'an. Seperti ungkapan H. Mamma' yaitu:

“Surah al-Fātiḥah merupakan surah pembuka dalam al-Qur'an begitu pun dalam tradisi *Maccera' Kampong*”.<sup>28</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat H. Sultan bahwa:

“Surah al-Fātiḥah adalah surah pembuka karena di dalamnya sudah mencakup semua isi dari al-Qur'an itu sendiri, termasuk ketika meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari mara bahaya”.<sup>29</sup>

Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Surah al-Fātiḥah merupakan surah pembuka baik itu di dalam al-Qur'an maupun di setiap kegiatan yang dilakukan. Akan tetapi, Surah al-Fātiḥah harus ditafsirkan secara mendalam agar mendapat pemahaman yang lebih luas. Seperti yang dijelaskan oleh *Al-Jalālain* dalam Kitab Tafsir *Jalālain* yakni; 1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 2) Segala puji bagi Allah Swt. artinya ungkapan pujian kepada Allah Swt. 3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, artinya yang mempunyai rahmat. 4) Pemilik hari pembalasan, berarti penguasa hari kiamat nanti. 5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan, artinya kami beribadah hanya kepada Allah Swt. mengesakannya dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, artinya bimbinglah kami ke jalan yang lurus. 7) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah

<sup>28</sup> Mamma', (Tokoh Agama), “Wawancara”, pada tanggal 03 September 2023.

<sup>29</sup> Sultan, “Wawancara”, pada tanggal 13 Februari 2024.

Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat, artinya melalui petunjuk dan hidayah dari Allah Swt.<sup>30</sup>

Sebagaimana penafsiran di atas yang menjelaskan bahwa surah al-Fātiḥah termasuk dalam rangkaian kegiatan tradisi *Maccera' Kampong*, karena merupakan surah pembuka dalam al-Qur'an dan mengandung semua makna yang ada di dalamnya termasuk doa pertolongan, perlindungan dan keselamatan.

Teungku Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy dalam tafsir *al-Qur'an al-Majid al-Nūr* menjelaskan bahwa; "Semua makna yang ada dalam al-Qur'an terkandung dalam QS. al-Fātiḥah secara menyeluruh. Kandungan dalam al-Qur'an mencakup masalah-masalah, tauhid (pengesaan Tuhan), *wa'ad* (janji pahala), dan *wa'id* (ancaman siksa).<sup>31</sup>

Surah al-Fātiḥah merupakan surah yang juga dapat diartikan sebagai *Ummul Qur'an* dan *Ummul Kitab* yaitu kitab yang mengandung ringkasan dari isi al-Qur'an itu sendiri. sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْحَمْدُ لِلَّهِ أُمُّ الْقُرْآنِ، وَأُمُّ الْكِتَابِ، وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي " .<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Jalāl al-Dīn Al-Maḥālī dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī, *Kitab Tafsiṛ Jalālaīn*. Jilid 1, (Sinar Baru Algensindo, 2019), 1-3.

<sup>31</sup> Teungku Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nuur 1*, 2nd ed. (PT. Pustaka Rizki Putra, 2000).

<sup>32</sup> Abū 'Isa Muḥammad bin 'Isa bin Saurah, "*Sunan Al-Tirmizī*," Jilid 5, n.d., 297.

Artinya:

“Ismail bin Umar berkata, "Ibnu Abi Dzar meriwayatkan dari (al Maqburī) dari (Abū Hurārah ra) berkata: Rasūlūllah Ṣallāllahu ‘Alāihi wa Salam bersabda: *Alḥamdulillah* adalah induknya al-Qur’an, induknya al-Kitab, dan *as sab’ul maṣanī* (tujuh ayat yang diulang-ulang)”.<sup>33</sup>

Hadis di atas, menunjukkan bahwa surah al-Fātiḥah adalah surah yang sempurna. Sebab, dalam surah itu mengandung segala makna yang ada di dalam al-Qur’an termasuk tentang pertolongan, perlindungan dan keselamatan. Dalam hal ini, dua tokoh Islam yakni Imām Sufyān dan Al-ṣa’labi memberikan satu nama lainnya untuk surah al-Fātiḥah, yaitu dengan nama surat *al-Wafiah* (sempurna) tanpa mengikuti ketentuan Nabi.<sup>34</sup> Diberikan nama surat *al-Wafiah* karena surah al-Fātiḥah adalah surah yang sempurna.

Selain sebagai *Ummul Qur’an*, surah al-Fātiḥah juga merupakan surah yang paling agung. Sebagaimana yang diungkapkan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: " أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ؟ "، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ»، فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ: «لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ

<sup>33</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015, <https://get.hadits.in/app>.

<sup>34</sup> Syaiful Arief, *Ulumul Qu’an Untuk Pemula*, (Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 38.

سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ» قَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ».<sup>35</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Afi bin Abdillah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin 'Ashim, dari Abu Sa'id al-Mu'alla, ia berkata: "Suatu ketika di tengah shalatku, Rasūlullāh saw memanggilku, namun aku tidak menjawab panggilannya. Selesai shalat, aku berkata kepada beliau: 'Wahai Rasūlullāh, sesungguhnya tadi aku sedang shalat.' Beliau bersabda: 'Bukankah Allah telah berfirman, 'Penuhilah panggilan Allah dan panggilan Rasul-Nya bila kalian di panggil.' Kemudian beliau bersabda: 'Maukah kuajarkan suatu surah yang paling agung di dalam al-Qur'an sebelum engkau keluar dari Masjid?' lalu beliau memegang tanganku, dan ketika kami hendak keluar, kukatakan kembali: 'Wahai Rasūlullāh, bukankah tadi engkau menyabdakan, 'Sungguh, aku akan mengajarkan padamu sebuah surah yang paling agung dari al-Qur'an?' beliau pun bersabda: 'Yaitu *ALḤAMDULILLAHI RABBILĀLAMĪN...*' Surah tersebut adalah *As-Sab'u Al-Matsaanii* (tujuh ayat yang di ulang-ulang dalam setiap rakaat shalat) dan disebut juga al-Qur'an yang agung yang telah diberikan kepadaku".<sup>36</sup>

Kemudian, Surah al-Fātiḥah juga dapat melindungi diri dari mara bahaya, sebagai pengobatan dan dapat digunakan untuk meruqyah. Seperti yang diungkapkan oleh H. Yunus yakni:

"Yang saya tau surah al-Fātiḥah adalah surah yang bisa digunakan untuk semua hal termasuk meminta perlindungan kepada Allah dengan membaca surah tersebut dan juga sebagai penyembuh bagi orang sakit".<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī Al-Ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnād Al-Ṣaḥiḥ Al-Mukhtashar Min Umuri Rasūlullāh Saw Wa Sunaniḥi Wa Ayyāmihī (Ṣaḥiḥ Al-Bukhārī)*, 1st ed. (Dār Tuq Al-Najah, 2001), Nomor 4622.

<sup>36</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015,

<sup>37</sup> Yunus, "Wawancara", 13 Februari 2024.

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan hadis berikut yang menjelaskan bahwa surah al-Fātiḥah adalah penawar dari segala penyakit.

Hadisnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ.<sup>38</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qabīṣah, telah mengabarkan kepada kami Sufyān dari Abdūl Malik bin Umaīr ia berkata, Rasūlūllah saw bersabda, “Surah al-Fātiḥah adalah penawar dari segala penyakit”.<sup>39</sup>

Kesimpulan dari beberapa hadis di atas, bahwa Surah al-Fātiḥah merupakan surah yang mengandung seluruh makna yang ada di dalam al-Qur’an seperti hadis di atas yang membahas tentang surah al-Fātiḥah sebagai *Ummul Qur’an*, surah yang paling agung, sebagai rukyah, perlindungan dan pengobatan.

#### b. Surah Al-Mu’awwizat

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“1) Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. 2) Allah tempat menerima segala sesuatu. 3) Dia tidak beranak dan tidak pula

<sup>38</sup> ‘Abdūllah bin ‘Abdūrrahman Fadhl bin Bahrām bin ‘Abdūṣṣamad al-Tamīmī al-Samarqandī Al-Dārimī, *Musnad al-Dārimī* (*Sunan Al-Dārimī*, ed. Husain Salim Asad Ad-Darani, 1st ed. (Saudi Arabia: Dar Al-Mughni, 2000), Nomor 3236.

<sup>39</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015

diperanakan. 4) Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (QS. al-Ikhlās/112:1-4)<sup>40</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“1) Katakanlah, aku berlindung kepada tuhan yang menguasai subuh (fajar). 2) Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. 3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. 4) Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). 5) Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”.(QS. al-Falaq/113:1-5)<sup>41</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“1) Katakanlah, aku berlindung kepada tuhan manusia. 2) Raja manusia. 3) Sembahan manusia. 4) Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. 5) Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. 6) Dari (golongan) jin dan manusia”. (QS. Al-Nās/114:1-6)<sup>42</sup>

Surah-surah *Al-Mu'awwizat* adalah surah yang terdiri dari surah al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās. Surah *Al-Mu'awwizat*, merupakan surat perlindungan dan keselamatan bagi umat Islam yang membacanya. Surah ini terkenal di kalangan masyarakat dengan sebutan *Tri Qul*. Seperti ungkapan dari bapak H. Mamma':

“*triquil* merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam tradisi *Maccera' Kampong*, karena dalam surah tersebut mengandung makna

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 604.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 604.

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 604.

tentang pertolongan dan perlindungan. Maka dari itu, *pabbaca* (yang membaca) menggunakan surah-surah tersebut”.<sup>43</sup>

Surah-surah *Al-Mu'awwizat* juga dibaca ketika ingin tidur seperti ungkapan H. Yunus yakni:

“Ketika ingin tidur, salah satu surah yang dibaca agar kita dilindungi oleh Allah Swt. adalah *triquil* (surah *Al-Mu'awwizat*). Agar kita diberikan keselamatan dan di jaga hingga bangun”.<sup>44</sup>

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan H. Kamide yaitu:

“*Tri Qul* sangat bagus ketika dijadikan salah satu bacaan dalam tradisi *Maccera' Kampong*, karena bacaan tersebut merupakan doa pelindung, baik itu ketika meminta pertolongan, keselamatan dan juga bagi orang yang kerasukan”.<sup>45</sup>

Dalam kitab *tafsīr al-Munīr*, dijelaskan bahwa pada surah al-Ikhlās Allah membahas tentang tiada sekutu dan tandingan bagi-Nya, Dialah Yang Maha Esa dalam zat dan sifat-Nya. Adapun penjelasan tentang surah al-Falaq dalam penafsiran yang sama bahwa tiada tempat berlindung kecuali hanya kepada Allah Swt. dari kejahatan semua makhluk. Kemudian penjelasan surah Al-Nās di jelaskan tentang memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt. agar terhindar dari rasa waswas yang berasal dari golongan jin dan manusia.<sup>46</sup> Penafsiran surah *Al-Mu'awwizat* di atas, dapat disimpulkan bahwa surah tersebut adalah surah penolong, penjagaan dan keselamatan.

<sup>43</sup> Mamma', "Wawancara", 13 Februari 2024.

<sup>44</sup> Yunus, "Wawancara", 13 Februari 2024.

<sup>45</sup> Kamide, "Wawancara", 26 Mei 2024.

<sup>46</sup> Wahbah al-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'at Wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 15 (2013) 721-735.

Penjelasan tentang surah *Al-Mu'awwizat* sebagai surah perlindungan sesuai dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: أَحْبَبَنِي ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَّادِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ، وَظُلْمَةٌ شَدِيدَةٌ، نَطَلَبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا، فَأَدْرَكْنَاهُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتُمْ؟ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، فَقَالَ: «قُلْ» فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: «قُلْ» فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: «قُلْ» فَأَقُولُ؟ قَالَ: «قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي، وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ».<sup>47</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin al-Muṣaffāt, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abū Fudaik berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abū zi’bi dari Abū ‘Asīd al Barrād dari Mu’az bin Abdūllah bin Khubaib dari bapaknya ia berkata; “pada malam hujan lagi gelap gulita kami keluar mencari Rasūlullah Ṣallāllahu ‘alaihi wasallam untuk shalat bersama kami, lalu kami menemukannya, beliau bersabda; “apakah kalian telah shalat?”, namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, beliau bersabda; “katakanlah”, namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, beliau bersabda; “katakanlah”, namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, kemudian beliau bersabda; “katakanlah”, hingga aku berkata; “wahai Rasulullahu, apa yang harus aku katakan?, Rasulullahu shallAllahu ‘alaihi wasallam bersabda; “katakanlah (bacaan surah) *Qul Huwāllahu aḥad* dan *Qul A’uzu Birabil Falaq* dan *Qul A’uzu Birabbinnās* ketika sore dan pagi tiga kali, maka dengan ayat-ayat ini akan mencukupkanmu (menjagamu) dari segala keburukan”.<sup>48</sup>

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan hadis berikut tentang membaca surah *Al-Falaq* sebagai surah perlindungan yaitu sebagai berikut:

<sup>47</sup> Abū Dāwūd Sulaimān bin al-'Asy'ats al-Sajistāni, *Sunan Abū Dāwūd*, Juz 2, Dar Al-Fikr (Beirut-Lebanon:, 1994), 500.

<sup>48</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*. 2015, <https://get.hadits.in/app>.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: «قُلْ يَا عُقْبَةُ». فَقُلْتُ: أَيُّ شَيْءٍ أَقُولُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: «يَا عُقْبَةُ، قُلْ». فَقُلْتُ: أَيُّ شَيْءٍ أَقُولُ؟ قَالَ: «قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ» فَقَرَأْتُهَا حَتَّى جِئْتُ عَلَى آخِرِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «مَا سَأَلَ سَائِلٌ وَلَا اسْتَعَاذَ مُسْتَعِيزٌ بِمِثْلِهَا».<sup>49</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Laith dari Ibnu 'Ajlān dari Sa'id bin Abū Sa'id Al-Maqburī bahwa Uqbah bin Āmir berkata, Aku pernah berjalan bersama Nabī saw, lalu beliau mengatakan kepadaku, “Bacalah, wahai Uqbah.” Aku pun bertanya; Apa yang harus aku baca? Ia berkata, lalu beliau diam tidak menjawabku. Kemudian beliau bersabda, “Wahai Uqbah, bacalah.” Aku bertanya: apa yang harus aku baca? Beliau menjawab: “ (Bacalah) *QUL A'ŪZU BIRABBIL FALAQ* (Surah Al-Falaq).” Maka aku pun membacanya hingga akhir surah. Lalu, pada saat itu Rasūlullah saw bersabda, “Belum pernah ada seorang pun yang bertanya dan belum pernah ada seorang pun yang berlindung dengan cara seperti ini.”<sup>50</sup>

Bahkan pada hadis lain disebutkan bahwa surah *Al-Mu'awwizat* harus di baca setelah melaksanakan shalat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nabi Muhammad saw dalam hadisnya:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمَعْوَذَتَيْنِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> 'Abdūllah bin 'Abdūrrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abdūššamad al-Tamīmī al-Samarqandī Al-Dārimī, *Musnad al-Dārimī* (*Sunan Al-Dārimī*, ed. Husain Salim Asad Ad-Darani, 1st ed. (Saudi Arabia: Dār Al-Mughni, 2000), Nomor 3305.

<sup>50</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*. 2015.

<sup>51</sup> Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin Saurah, *Al-Jami' al-Kabīr Sunan al-Tirmidzi*, ed. Basyar 'Awwad Ma'ruf (Beirut: Dār Al-Gharb Al-Islamiy, 1998), Nomor 2828.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahī'ah dari Yazīd bin Abū Habīb dari Alī bin Rabāh dari 'Uqbah bin Āmir ia berkata, "Rasūlūllah saw memerintahkan kepadaku agar aku membaca *Al-Mu'awwizatain* (surah al-Falaq dan al-Nās) setiap selesai shalat." Abū 'Isa berkata, hadis ini hasan gharib.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa hadis serta penjelasan mufassir di atas, menunjukkan bahwa surah *Al-Mu'awwizat* adalah surah perlindungan, pertolongan dan keselamatan yang telah ada dari zaman Nabiullah Muhammad saw, bahkan dicontohkan langsung oleh beliau.

c. QS. Al-Bāqarah/2:1-5

آلَمْ ۞ ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٤﴾ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

"1) *Alif Lām Mīm*. 2) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. 3) (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. 4) Dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>53</sup>

Surah Al-Baqarah merupakan surah yang terpanjang di dalam al-Qur'an, arti dari al-Baqarah ialah sapi betina. Surah ini terdiri dari 286 ayat

<sup>52</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*. 2015

<sup>53</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2020, 2.

yang diturunkan di kota Madinah, sehingga surah ini tergolong dalam surah madaniyah.<sup>54</sup> Dijelaskan dalam tafsir *Jalālain* tentang surah al-Baqarah ayat 1-5 bahwa; 1) *Alif Lām Mīm*, Allah Swt. yang lebih mengetahui maksudnya. 2) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Artinya, orang-orang mengusahakan dirinya untuk bertakwa dengan mengikuti perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya agar terhindar dari api neraka. 3) (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. Artinya, kepada yang ghaib seperti hari kebangkitan, surga dan neraka, mendirikan shalat dengan sebagaimana mestinya, dan menafkahkan sebahagian rezekinya di jalan Allah Swt. 4) Dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Artinya, yang dimaksud adalah al-Qur'an dan yang diturunkan sebelumnya ialah taurat, injil dan selainnya artinya mengetahui secara pasti. 5) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. Artinya, orang-orang yang memperoleh petunjuk dan orang-orang yang beruntung akan meraih surga dan terlepas dari siksa neraka.<sup>55</sup>

Kesimpulan dari penafsiran tersebut ialah dalam surah al-Bāqarah ayat 1-5 membahas tentang orang-orang yang bertakwa, yang menafkahkan

<sup>54</sup> Kristina, "Surat Al-Baqarah Ayat 1-5," *DetikNews*, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5617345/surat-al-baqarah-ayat-1-5-lengkap-isi-dan-kandungannya/amp>.

<sup>55</sup> Jalāl al-Dīn Al-Maḥālī dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūṭī, *Kitab Tafsīr Jalālaīn*. Jilid 1, (Sinar Baru Algensindo, 2019), 4-5.

rezekinya di jalan Allah Swt, mendapat petunjuk dan keberuntungan. Surah ini juga digunakan ketika berdoa karena menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah sebaik-baiknya petunjuk. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Mia:

“Surah al-Bāqarah ayat 1-5 termasuk doa yang dibaca dalam tradisi *Maccera' Kampong*, karena menunjukkan bahwa hanya al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia yang bisa menyelamatkan kita dari mara bahaya”.<sup>56</sup>

Sama halnya dengan penjelasan H. Mamma':

“Surah al-Baqarah ayat 1-5 digunakan agar kita mendapat petunjuk kebenaran dan mendapat perlindungan agar tidak diganggu oleh makhluk lain (setan)”.<sup>57</sup>

Membaca empat ayat pertama surah al-Baqarah juga dapat menjauhkan keluarga dari setan dan sesuatu yang tidak disukai. Seperti hadis berikut:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ مَنْ قَرَأَ أَرْبَعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَانِ بَعْدَ آيَةِ الْكُرْسِيِّ وَثَلَاثًا مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَمْ يَقْرَبْهُ وَلَا أَهْلُهُ يَوْمَئِذٍ شَيْطَانٌ وَلَا شَيْءٌ يَكْرَهُهُ وَلَا يُقْرَأُ عَلَى مَجْنُونٍ إِلَّا أَفَاقَ.<sup>58</sup>

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami ‘Amrū bin ‘Aṣim, telah menceritakan kepada kami Ḥammād dari ‘Aṣim dari Al Sya’bī dari Ibnu Mas’ūd ia berkata, barang siapa yang membaca empat ayat dari awal surat al-Baqarah, ayat kursi, dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir dari surat al-Baqarah, maka tidak ada satu setan pun yang mendekati dirinya dan keluarganya pada hari itu, serta tidak ada pula

<sup>56</sup> Mia, “Wawancara”, 03 September 2023.

<sup>57</sup> Mamma’ “Wawancara”, 13 Februari 2014.

<sup>58</sup> 'Abdullah bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduṣṣamad al-Tamimī al-Samarqandī Al-Darimi, *Sunan Al-Dārimī*, Juz 25, nomor 3249.

yang ia benci (mendatangkan mudharat baginya). Tidaklah dibacakan ayat-ayat tersebut kepada orang gila, kecuali ia pasti sadar”.<sup>59</sup>

Surah al-Baqarah juga merupakan sebagai surah yang dapat memperkuat hafalan al-Qur’an, sebagaimana yang terdapat pada hadis berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ سُبَيْعٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنَ الْبَقَرَةِ عِنْدَ مَنَامِهِ لَمْ يَنْسَ الْقُرْآنَ أَرْبَعِ آيَاتٍ مِنْ أَوْلَاهَا وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَانِ بَعْدَهَا وَثَلَاثٌ مِنْ آخِرِهَا قَالَ إِسْحَقُ لَمْ يَنْسَ مَا قَدْ حَفِظَ قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ مِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ الْمُغِيرَةُ بْنُ سُبَيْعٍ.<sup>60</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa dari Abū Al Ahwas dari Abū Sinān dari Al Mugīrah bin Subā’i, ia termasuk sahabat Abdullah, ia berkata, “Barang siapa yang membaca sepuluh ayat dari surah Al-Baqarah ketika hendak tidur, maka ia tidak akan lupa al-Qur’an. Yaitu empat ayat dari awal surah, ayat kursi, dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir.” Ishaq berkata, ia tidak akan lupa ayat-ayat al-Qur’an yang telah dihafalnya. Abū Muḥammad berkata, di antara mereka yang mengatakan adalah Al Mugīrah bin Sumā’i’.<sup>61</sup>

Beberapa hadis di atas dapat disimpulkan bahwa surah al-Bāqarah bukan hanya digunakan sebagai perlindungan namun juga bisa memperkuat hafalan hingga tidak menghilang dari ingatan.

### 3. Implikasi pemahaman masyarakat Dusun To’ledan terhadap tradisi *Maccera’ Kampong*

Implikasi pemahaman masyarakat meliputi beberapa hal yakni sebagai

berikut:

<sup>59</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam.*

<sup>60</sup> 'Abdullah bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduṣṣamad al-Tamimī al-Samarqandī Al-Darimi, *Musnad al-Dārimī (Sunan Al-Dārimī)*, ed. Husain Salim Asad Ad-Darani, 1st ed. (Saudi Arabia: Dār Al-Mughni, 2000), Nomor 3251.

<sup>61</sup> *Ensiklopedia Hadis 9 Imam.*

a. Rasa Syukur

Bersyukur adalah salah satu hal yang harus dilakukan agar mendapatkan tambahan nikmat dari Allah Swt. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ibrāhīm ayat 7 di dalam pembahasan sebelumnya. Adapun surah yang membahas tentang bersyukur terdapat juga dalam QS. Al-Duḥā/93:11 yakni sebagai berikut:

﴿ ۱۱ ﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya:

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”.<sup>62</sup>

Ibnu Abi Hatim dalam penafsiran *Fathul Qadir* menjelaskan bahwa, beliau meriwayatkan dari Al-Hasan bin ‘Ali pada firman Allah Swt. yaitu “Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)”, ia berkata: apapun yang engkau ketahui dari kebaikan (bicarakanlah). Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al-Hasan bin ‘Ali: apabila suatu kebaikan menimpamu, maka kabarkanlah yang demikian itu kepada saudara-saudaramu.<sup>63</sup>

Penafsiran tersebut menjelaskan bahwa jika mendapat kenikmatan maka bersyukurlah dengan mengabarkan saudara-saudaramu.

b. Mengharap perlindungan dan keselamatan.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2020, 596.

<sup>63</sup> Muḥammad bin Alī al-Syaukānī, *Tafsir Fathul Qadir*, jilid 12 (Pustaka Azzam, 2019), Hal. 414-415.

Bukan hanya sebagai ungkapan rasa syukur tetapi masyarakat di Dusun To'ledan juga mengharapkan perlindungan dan keselamatan agar terhindar dari mara bahaya. Seperti yang diungkapkan dalam firman Allah Swt. yang terdapat pada QS. Al-Baqarah/2:255 sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ. ﴿٢٥٥﴾

Terjemahnya:

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar”.<sup>64</sup>

Penafsiran dari ayat kursi di atas dalam *tafsīr al-Munīr* menjelaskan bahwa: “Hanya Allah Swt. Tuhan bagi seluruh makhluk, tidak ada sesembahan yang berhak di sembah kecuali hanya Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Dzat yang hanya kepada-Nya segala sesuatu bergantung, Dzat yang wajib wujud, Tuhan penguasa segala kerajaan dan Pemilik kekuasaan atas segala sesuatu, Dzat Yang Maha Hidup dan kekal tidak akan pernah mati, Dzat Yang Maha Mengatur segala urusan makhluk. Allah Swt. sedikit pun tidak pernah tidur dan tidak pula mengantuk, karena Dia Dzat Yang Maha

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2020, 42.

Mengatur segala urusan makhluknya sepanjang siang dan malam. Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah hamba-Nya dan berada di bawah kekuasaan-Nya, semua yang ada di langit dan di bumi tunduk kepada kehendak-Nya. Di antara keagungan dan kebesaran Allah Swt. adalah bahwa tidak ada seorang pun yang dengan lancang berani memberikan syafaat kepada orang lain kecuali atas seizin-Nya. Ilmu Allah Swt. meliputi seluruh makhluk yang ada, baik yang telah lalu, sekarang maupun yang akan datang. Allah Maha Mengetahui segala perkara yang ada di dunia maupun di akhirat. Allah Maha Luas Kerajaan dan kekuasaan-Nya, bumi dengan seluruh isinya berada di dalam genggamannya di hari kiamat, langit-langit digulung dengan tangan kanan-Nya, ilmu Allah Swt meliputi segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Allah Maha Tahu terhadap segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, baik yang lembut dan samar maupun yang nampak. Tidak ada sesuatu pun yang membuat-Nya sibuk sehingga tidak bisa melakukan sesuatu yang lain, tidak ada sesuatu pun yang sulit dan berat bagi-Nya”.<sup>65</sup> Dapat disimpulkan bahwa ayat kursi adalah ayat perlindungan dan keselamatan agar terhindar dari mara bahaya.

c. Menolak *bala'*

Salah satu implikasi yang terdapat pada tradisi *Maccera' Kampong* yang ada di Dusun To'ledan adalah menolak *bala'*. Adapun firman Allah Swt yang berkaitan dengan tolak *bala'* yakni terdapat pada QS. Al-Ḥadīd/57:22 sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Wahbah Al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah, wa al-Syarī'at Wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 2, Edisi 1. (Jakarta: Mega Insani, 2013) 43-44.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهُهَا إِنَّ  
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (*Lauh Mahfūz*) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah Swt.<sup>66</sup>

Penafsiran surah al-Ḥadīd ayat 22 yang terdapat pada *tafsir Al-Qurṭubi* menjelaskan bahwa “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi”. *Muqatil* berkata, ‘Berupa paceklik, kekurangan tumbuhan dan buah-buahan’. ‘Kerusakan pada tanaman’, “Dan (tidak pula) pada dirimu sendiri”. *Qatādah* berkata, “Berupa sakit”, *Ibnu Hayyān* mengatakan, “Dengan ditetapkan *hadd* (sanksi atau hukuman),” ada yang mengatakan, “Berupa kehidupan yang sempit”. Makna ini seperti yang diriwayatkan oleh *Ibnu Juraij*. “Melainkan telah tertulis dalam kitab”. Yakni dalam *Lauh Mahfūz*. “Sebelum Kami menciptakannya.” *Ibnu Abbas* mengatakan, “Sebelum musibah tersebut diciptakan”, *Said bin Jubair* berkata, “Sebelum bumi dan jiwa diciptakan”, “Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah Swt.”. Yakni menciptakan dan memelihara semua ciptaan-Nya, “Mudah bagi Allah Swt.”.<sup>67</sup>

Penafsiran di atas, dapat dipahami bahwa surah al-Ḥadīd ayat 22 membahas tentang tolak *bala*’. Dalam tradisi *Maccera’ Kampong* bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat Dusun To’ledan terhadap

<sup>66</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2020, 537.

<sup>67</sup> Abū ‘Abdillāh Al-Qurṭubi, *“Al-Jami’ Li Ahkām Al-Qur’an”*, diterj. oleh Faturrahman dan Ahmad hotib dengan judul *Tafsir Al-Qurṭubi*, jilid 18 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 72.

kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt. Bukan hanya ungkapan rasa syukur tetapi juga memohon perlindungan, keselamatan dan juga agar terhindar dari bencana (*bala'*).

d. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu implikasi dalam tradisi *Maccera'* *Kampong*, karena selain mengharapkan keselamatan dan perlindungan, tradisi ini juga dijadikan sebagai sarana untuk menjaga silaturahmi antar masyarakat di Dusun To'ledan agar tetap terjaga dan terjalinnya hubungan yang erat dan tidak saling memecahkan. Salah satu ayat tentang silaturahmi yakni, QS. Al-Nisā'/4:36 yaitu:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."<sup>68</sup>

Penafsiran menurut tafsir Ibnu Abbas yakni; “Firman Allah Ta’ala, وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ ‘Tetangga yang dekat.’ Dia berkata, ‘Seseorang yang antara kamu dengan dia terdapat hubungan kerabat.’ Firman Allah Ta’ala, وَالْجَارِ الْجُنُبِ ‘Dan tetangga yang jauh.’ Dia berkata, ‘Seseorang yang antara kamu dengan dia tidak ada hubungan kerabat.’ Firman Allah Ta’ala, وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2020, 516.

‘Dan teman sejawat.’ Dia berkata, ‘*al-Rafīq* (sahabat).’<sup>69</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa, surah Al-Nisā’/4:36 mengandung arti bahwa silaturahmi harus tetap terjaga mulai dari tetangga dekat, tetangga jauh hingga sahabat sendiri karena Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. Selain itu, silaturahmi dapat memperpanjang umur dan sedekah mencegah wabah atau keburukan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو صَنَائِعِ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعِ السُّوءِ، وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ. (رواه الديلمي).<sup>70</sup>

Artinya:

Dari Ibnu ‘Amr, “Melakukan perbuatan baik akan melindungi dari perbuatan buruk, sedekah yang dirahasiakan akan memadamkan kemurkaan Allah, dan menyambung tali silaturahmi akan menambah umur seseorang.” (HR. Dailami).<sup>71</sup>

Hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa umat manusia harus selalu berbuat kebaikan agar mendapat perlindungan dari Allah Swt, dan bersedekah tanpa memberitahukan kepada orang lain akan memadamkan amarah Allah Swt, serta tetap harus menjaga tali persaudaraan atau silaturahmi agar mendapat umur yang panjang.

<sup>69</sup> Ali bin Abu Thalhaf, *Tafsir Ibnu Abbas* (Pustaka Azzam, 2019), 696.

<sup>70</sup> Jalāl al-Dīn Al-Suyūfī, (*Jam’ul jawami’ al-Ma’ruf*, Juz 5, Cet. 2, (Cairo-Mesir: Rabithah al-Nasakh, 2005), h 444.

<sup>71</sup> Yayasan Infaq Dakwah Center, “Sedekah Mencegah Wabah” IDC, 2009. <https://www.infaqdakwahcenter.com/m/info/157/sedekah-mencegah-wabah>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *Maccera' Kampong* masyarakat di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

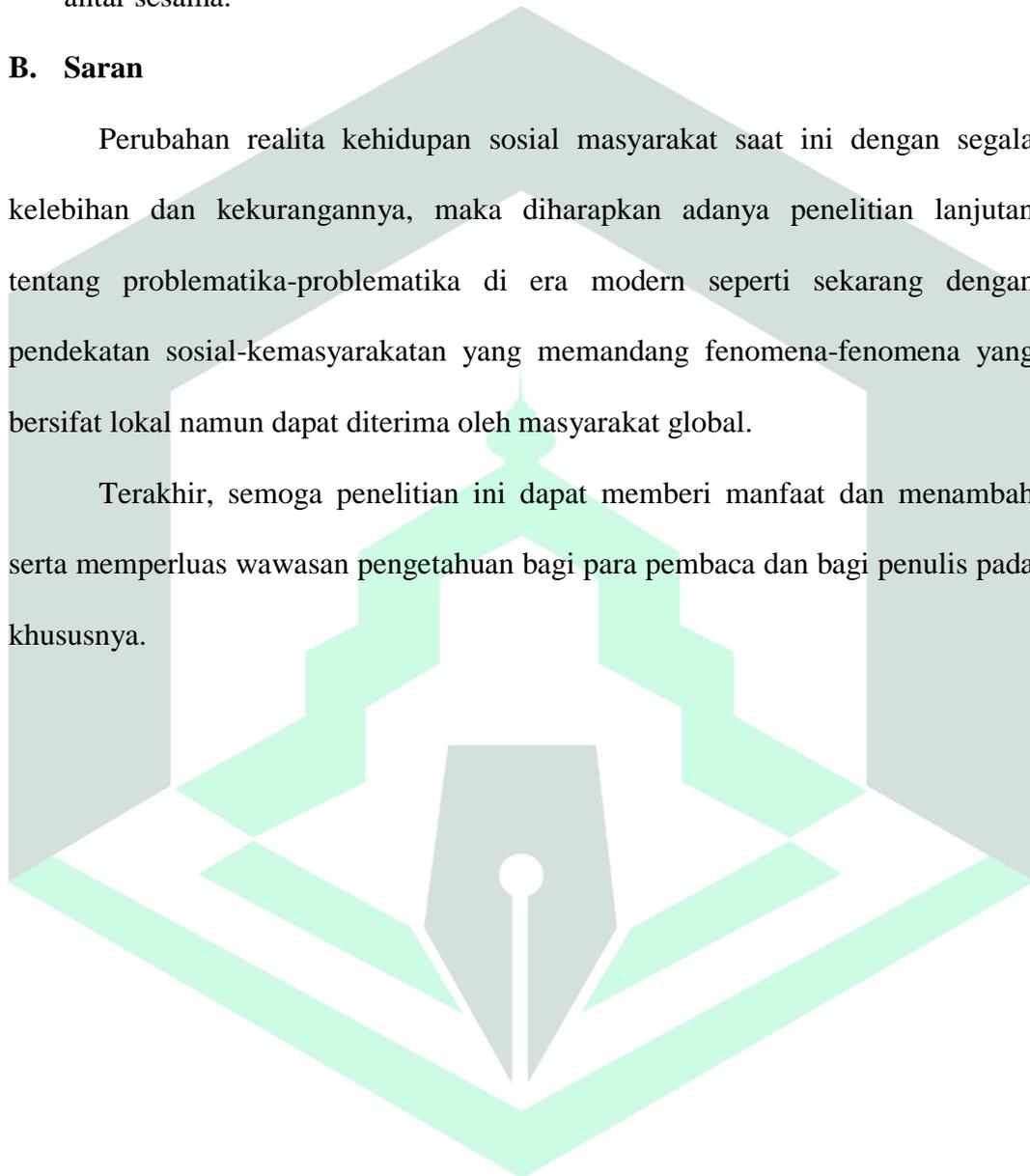
1. Eksistensi ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *Maccera' Kampong*, sangat penting bagi masyarakat Dusun To'ledan, karena dalam ayat-ayat tersebut digunakan sebagai doa perlindungan dan keselamatan agar terhindar dari mara bahaya. Eksistensi ayat-ayat tersebut bukanlah suatu hal yang langka, karena ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sudah sangat populer dikalangan masyarakat dulu hingga sekarang, seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Surah-surah yang digunakan adalah QS. Al-Fātiḥah/1:1-7, Surah *Al-Mu'Awwizat* dan QS. Al-Bāqarah/2:1-5. Dan QS. Ibrāhīm/14:7 tidak dibaca pada tradisi tersebut, akan tetapi hanya dijadikan sebagai patokan, karena sesuai dengan kandungan ayat tersebut bahwa umat manusia harus selalu bersyukur agar ditambahkan nikmat kepadanya dan tidak mengingkari nikmat Allah Swt.
2. Ayat-ayat al-Qur'an pada tradisi *Maccera' Kampong* yang dipahami oleh masyarakat ialah sebagai doa perlindungan dan keselamatan. Karena tradisi *Maccera' Kampong* dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat To'ledan terhadap nikmat Allah Swt. dan agar terhindar dari mara bahaya

seperti bencana alam yang membuat masyarakat menjadi risau, gelisah dan takut akan kehilangan sumber mata pencahariannya. Kemudian, tradisi tersebut sebagai ajang silaturahmi agar tetap terjaga dan tidak terpecah belah antar sesama.

## **B. Saran**

Perubahan realita kehidupan sosial masyarakat saat ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang problematika-problematika di era modern seperti sekarang dengan pendekatan sosial-kemasyarakatan yang memandang fenomena-fenomena yang bersifat lokal namun dapat diterima oleh masyarakat global.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah serta memperluas wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi penulis pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2020.
- Abshor, M. Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta." *Qof* 3 (2019).  
<<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/238>>
- Ainun, Nur. "5 Keutamaan Bulan Sya'ban Lengkap Dengan Dalilnya." *Detiksulsel*, 2023. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6593491/5-keutamaan-bulan-syaban-lengkap-dengan-dalilnya>.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "Instrumen Pengumpulan Data", *STAIN Sorong*, 2019. <https://osf.io/s3kr6/download>
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022).
- Arifian, Alfi. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sebuah Biografi, (*Anak Hebat Indonesia*, 2023).
- Ariyadi, Samsul. *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*, (Serang: A-Empat, 2021).
- Azmi, M. Rahmad. "Al-Qur'an dan Kehidupan (Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat)", *Uwais Inspirasi Indonesia*, (2023).
- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il. *Al-Jami' Al-Musnād Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umurī Rasūlullah Saw Wa Sunānihī Wa Ayyāmihī (Ṣaḥīḥ Bukhārī)*. 1st ed. Dār Tuq An-Najah, 2001.
- Al-Dārimī, Abdullāh bin Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduṣṣamad al-Tamīmī al-Samarqandī. *Sunan Al-Dārimī*, Edited by Husain Salim Asad Al-Darani. 1st ed. Saudi Arabia: Dar Al-Mughni, 2000.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.  
<https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>
- Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015. <https://get.hadits.in/app>.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El Harakah* 17 (2015).
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliantri Novita. Sumatera

Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hafid, Abdul. "Ma' Bura Kampung: Ritual Tradisional Pada Masyarakat Batetangnga Di Kabupaten Poewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat" 7, no. 2 (2021).

Hanbal, Al-Imām Aḥmad bin. *Musnād Al-Imām Aḥmad Bin Hanbal*. Edited by D. Abdullah bin Abdul Muhsin at-Turkiy. 1st ed. Muassasah Ar-Risalah, 2001.

Hani Ananda Aprilisa, and Bagus Wahyu Setyawan. "Makna Filosofis Tradisi Ambengan Di Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha Bagi Masyarakat Tulungagung." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021). doi:10.32492/sumbula.v6i2.4554.

Hartati, Lisa, and Tarida Ilham Manurung dan Karimaliana. "Analisi Budaya Masyarakat Jawa Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Dalam Acara Syukuran Tingkeban: Kajian Semiotika" 8, no. 2 (2022).

Hasbillah, Ahmad Ubaydi. "Ilmu Living Qur'an-Hadist Ontologi, Epistemology Dan Aksiologi." *Ulin Nuha*, 2023.

Helaluddin, Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019.

Hidayat, Arief Wahyu. "Tradisi Adata Syukuran Di Masyarakat Kampung Cikondang Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Tahung 2010-2022," 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/70937/>.

Husna, Rifqatul. "Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 2, no. 2 (2021). doi:10.37985/hq.v2i2.19.

Ilham, M, Baso Hasim, Abbas Langaji, Irfan Hasanuddin, Barsihannor. "Theological and Cultural Construction: Resilience Strategies of the To Sallang Minority in A Multicultural Society." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2023).

'Isa, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin Adl-Dlahhak At-Tirmidzi Abu. *Al-Jami' Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi*. Edited by Basyar 'Awwad Ma'ruf. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islamiy, 1998.

Jalāl al-Dīn Al-Maḥalī dan Jalāl al-Dīn Al-Suyūṭī. *Kitab Tafsir Jalalain*, 2019.

Jalāl al-Dīn Al-Suyūṭī, (*Jam'ul jawami' al-Ma'ruf*, Juz 5, Cet. 2, (Cairo-Mesir: Rabithah al-Nasakh, 2005).

Jimmi Carter Nicodemus, Jenny Nelly Matheosz dan Jetty E.T. Matheosz.

“Tradisi Ritual Adat Tulude Di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung” 16, No. 2 (2023).

Kasir, Abu al-Fida Ismail bin. *Lubab Al-Tafsir Min Ibn Kasir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004.

Kristina. “Surat Al-Baqarah Ayat 1-5.” *DetikNews*, 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5617345/surat-al-baqarah-ayat-1-5-lengkap-isi-dan-kandungannya/amp>.

Laili, Nurul Fithriyah Awaliatul. “The Living Qur’an: Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1 (2021).

Mansur, M, Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M Alfatih Suryadilaga, Nurun Najwah. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*. Edited by Sahiron Syamsuddin. 1st ed. Yogyakarta: TH-Press dan TERAS, 2007.

Masfufah, Elva. “Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran).” *Mashahif* 1, no. 2 (2021). <http://etheses.uin-malang.ac.id/26604/>.

Mashudi, Kojin. *Telaah Tafsir Al-Muyassar, Jilid 3, Juz 13*. Edited by Abdul Mustaqim. 1st ed. Malang, Indonesia: Inteligencia Media, 2020.

Mulyadi, Mohammad. “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi (.” *Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012).

Mursalin, Aris. “Inventarisasi Data Rupa Bumi Unsur Alami Desa Terpedo Jaya Tahun 2012,” 2012.

Musa, Abu Yahya Marwan bin. *Tafsir Al-Qur’an Hidayah Al-Insan*, 2019.

Musyarif, Ahdar dan Hasmawati. “Maccera Manurung’ Dalam Akulturasi Budaya Serta Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang.” *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2022. doi:10.31969/pusaka.v8i2.420.

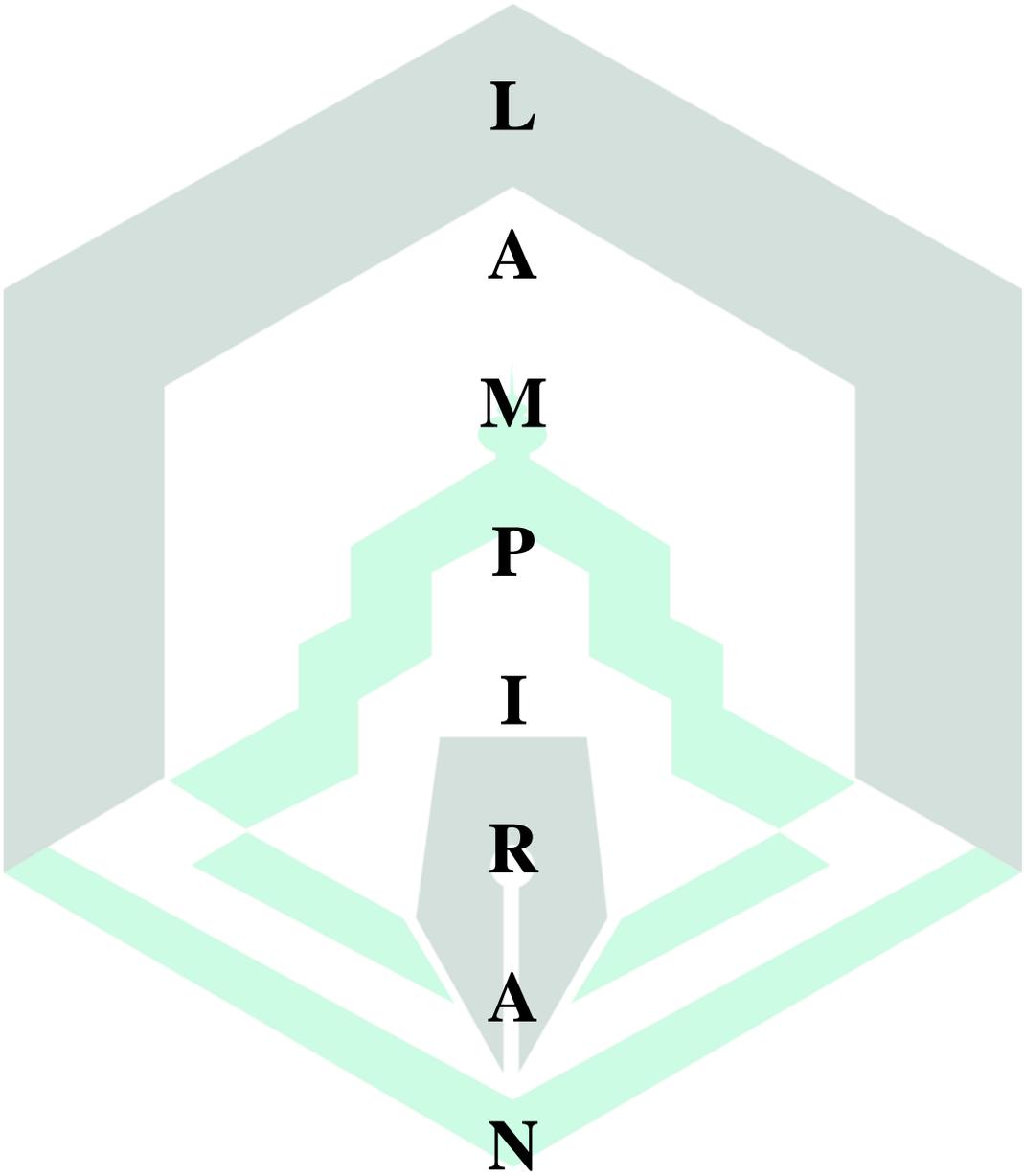
Nasution, Hamni Fadlilah. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Al-Masharif*, 2016.

Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 4, no. 1 (2020). doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” *Disertasi*, 2014.

Rakhman, Itmam Aulia. “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal.” *Madaniyah* 9, no. 1 (2019).

- Rosiana, Anita. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedikei Suku Sakai Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau," 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Saltanera. *Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2015. <https://get.hadits.in/app>.
- Sewang, Ahmad M. "Kontroversi Maulid Nabi Dan Barazanji," 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2017.
- Sunendar, Dadang. "KBBI V Daring." *Aplikasi*, 2020. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).
- Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. Edited by M Mansur. 1st ed. TH-Press dan TERAS, 2007.
- Syatri, Jonni. "Seri Penamaan Surah Al-Qur'an: Surah Ibrahim/14." *Kemenaq RI*, 2021.
- TafsirWeb. "Surah Al-Baqarah Ayat 152 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir," 2018.
- Thalhah, Ali bin Abu. *Tafsir Ibnu Abbas*. Pustaka Azzam, 2019.
- Umrati Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019.
- Yayasan Infaq Dakwah Center, "Sedekah Mencegah Wabah" *IDC*, 2009. <https://www.infaqdakwahcenter.com/m/info/157/sedekah-mencegah-wabah>
- Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38. doi:10.30868/at.v6i02.1657.
- Zahrofani, Moh Alwy Amru Ghozali Dan Destira Anggi. "Kajian Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah" 2, no. February (2022).
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah Dan Manhaj Jilid 2*. Edited by Dkk Abdul Hayyie al Kattani. 1st ed. Jakarta: Mega Insani, 2013.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 01325/00531/SKP/DPMPTSP/I/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Fadillah beserta lampirannya.  
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/015/I/Bakesbangpol/2024 Tanggal 16 Januari 2024  
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
  4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
  5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nur Fadillah  
Nomor Telepon : 082193238337  
Alamat : Dsn. Toledan, Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi  
Judul Penelitian : Living Quran Dalam Tradisi Maccera Kampung, Masyarakat Dusun Toledan Desa Torpedo Jaya  
Lokasi Penelitian: Dsn Toledan, Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 28 Januari s/d 28 Februari 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 16 Januari 2024

an. BUPATI LUWU UTARA  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**IR. ALAUDDIN SUKRI, M.SI**  
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 01325

# Skripsi Nurfadillah MS.docx

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**20** %  
INTERNET SOURCES

**9** %  
PUBLICATIONS

**11** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	3 %
2	<a href="http://www.wongsantun.com">www.wongsantun.com</a> Internet Source	2 %
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1 %
4	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1 %
5	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://www.mutiarahadits.com">www.mutiarahadits.com</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://numujaheed.wordpress.com">numujaheed.wordpress.com</a> Internet Source	1 %

[afrizulkarnain.blogspot.com](http://afrizulkarnain.blogspot.com)

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to pbpa Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
12	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Yunus  
Pekerjaan : Pebani  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Tokoh Masyarakat

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2024

Yang menyatakan:



H. Yunus.....

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mamma'  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Tokoh Agama

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2024

Yang menyatakan:



H. Mamma'

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Mia  
Pekerjaan : Irt  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Tokoh Masyarakat (Pemilik rumah adat).

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 September 2024

Yang menyatakan:



...Hj. Mia.....

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

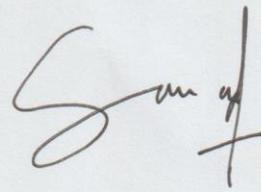
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sultan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Imam Dusun To'ledan

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 September 2024

Yang menyatakan:

  
H. Sultan

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

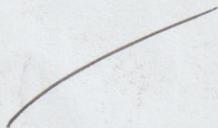
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sapina  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Tokoh Masyarakat

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Februari 2024

Yang menyatakan:

  
Hj. Sapina

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

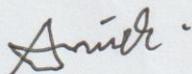
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Kamide  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya  
Jabatan : Tokoh masyarakat

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang “*Living Qur'an* dalam Tradisi Maccera' Kampong Masyarakat Dusun To'ledan Desa Terpedo Jaya Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Mei 2024

Yang menyatakan:

  
H. Kamide.....

## Dokumentasi Struktur Organisasi Desa Terpedo Jaya



## Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi *Maccera' Kampong*

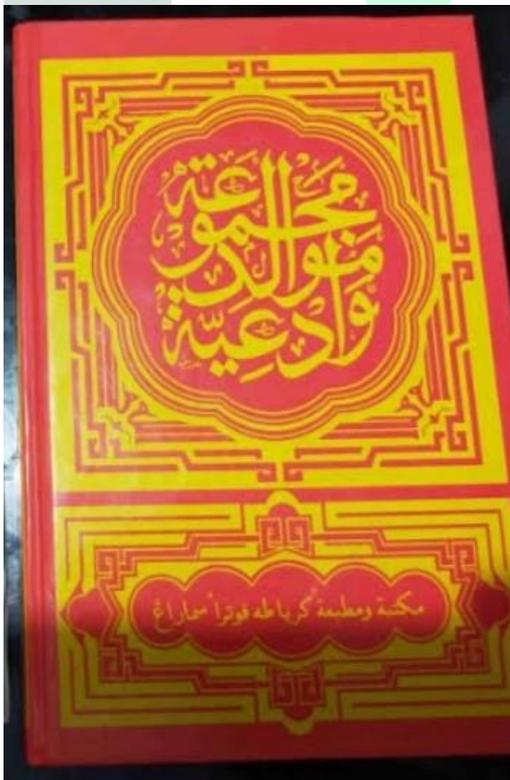
1. Mengiris daging sapi dan persiapan hidangan



## 2. Pembacaan Barzanji dan Doa



## 3. Buku Barzanji dan Jamuan



## Dokumentasi Wawancara

### 1. Dokumentasi dengan H. Sultan (Imam Dusun To'ledan)



### 2. Dokumentasi dengan H. Yunus (Tokoh Masyarakat)



### 3. Dokumentasi dengan H. Mamma' (Tokoh Agama)



4. Dokumentasi dengan H. Mia (Pemilik Rumah yang ditempati untuk melaksanakan Tradisi *Maccera' Kampong*)



5. Dokumentasi dengan Hj. Sapina (Tokoh Masyarakat)



6. Dokumentasi dengan H. Kamide (Tokoh Masyarakat)



## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadillah**, lahir di To'ledan pada tanggal 21 Desember 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yaitu; Iffa Sapira, S.Sos., Zulkifli, Nurul Alifah Ramadhani dan M. Yusuf Firdaus, dari pasangan seorang ayah bernama Muslimin dan ibu Sinar. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun To'ledan, Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 14 Tinimpong. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs As'adiyah No. 46 Pengkendekan hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di MTs, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Osis dan Pramuka. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah No. 16 Pengkendekan. Tahun 2018, penulis pernah mengikuti beberapa lomba antar sekolah di antaranya; Qasidah juara 3, CCQ juara 4, dan pada tahun 2019 pernah mengikuti lomba Menari juara 1 dan Drama juara 1 antar kelas. Setelah lulus MA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [nurfadillahmuslimins2112@gmail.com](mailto:nurfadillahmuslimins2112@gmail.com)